

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE*  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* REMAJA  
DI SMP KARTIKA IV – 10 SURABAYA**



Oleh :

**SINTA AYU ARTIKA**

**NIM. 1610096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA**

**2020**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE*  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* REMAJA  
DI SMP KARTIKA IV – 10 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh:**

**SINTA AYU ARTIKA**

**NIM. 1610096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Sinta Ayu Artika  
NIM : 1610096  
Tanggal lahir : 03 November 1997  
Program studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku *Bullying* Remaja”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juli 2020

  
**Sinta Ayu Artika**  
**NIM.161.0096**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Sinta Ayu Artika  
NIM : 1610096  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone*  
Dengan Perilaku *Bullying* Remaja

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa proposal ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

**Pembimbing I**



**Qori' Ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp.Anak**  
**NIP: 03026**

**Pembimbing II**



**Ceria Nurhayati, S.Kep.,Ns. M.Kep**  
**NIP: 03049**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 2020

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari:

Nama : Sinta Ayu Artika  
NIM : 1610096  
Program studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku *Bullying* Remaja di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes  
NIP. 03053



Penguji II : Qori'llaSa'idah, M.Kep., Ns., Sp.Kep., An  
NIP.03026



Penguji III : CeriaNurhayati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP.03049



Mengetahui,  
KAPRODI S1 KEPERAWATAN  
STIKES HANG TUAH SURABAYA

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya  
Tanggal : 16 Juli 2020

## ABSTRAK

Kecanduan *smartphone* menyebabkan remaja memiliki perubahan perilaku interaksi sosial, salah satu faktor terburuk yaitu *bullying*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP.

Desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *cluster sampling* didapatkan 120 siswa SMP. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dan disebar menggunakan *googleform*. Data dianalisis menggunakan Uji *Spearman Rho* dengan kemaknaan ( $\rho \leq 0,05$ ).

Hasil penelitian ini telah diuji menggunakan *Spearman Rho* didapatkan hasil  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP.

Implikasi penggunaan *smartphone* yang berkepanjangan serta tidak memiliki batasan dapat menimbulkan hal negatif, seperti kecanduan *smartphone* dan perubahan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Saran pada penelitian ini diharapkan untuk guru yang berada di lingkungan sekolah dapat mengawasi perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, serta peran orang tua yang dapat memberikan contoh sebagai *role model* dalam rumah, sehingga perilaku siswa dapat terkontrol sesuai dengan perkembangan usianya.

**Kata kunci :** *Smartphone, bullying, Remaja*

## ABSTRACT

Smartphone addiction causes adolescents to have changes in social interaction behavior, one of the worst factors is bullying. The purpose of this study was to analyze the relationship between the intensity of smartphone use and bullying in junior high school adolescents.

The analytical correlation research design used a cross sectional approach. Samples were taken by using cluster sampling technique, obtained 120 junior high school students. The instrument in this study used a questionnaire, and distributed using googleform. Data were analyzed using the Spearman Rho test with significance ( $\rho \leq 0.05$ ).

The results of this study have been tested using the Spearman Rho results obtained  $\rho = 0.000$  which indicates a relationship between intensity of smartphone use and bullying behavior in junior high school adolescents.

The implications of prolonged and unrestricted smartphone use can lead to negative things, such as smartphone addiction and changes in adolescent behavior in everyday life, especially when interacting with their peers. Suggestions in this study are expected for teachers who are in the school environment to monitor student behavior in the school environment, as well as the role of parents who can provide examples as role models in the home, so that student behavior can be controlled according to their age development.

**Keywords: Smartphone, bullying, adolescents**

## KATA PENGANTAR

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku *Bullying* Remaja" dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Kolonel Laut (Purn) Wiwiek Liestyningrum, S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, M.Kep., Ns, selaku Kepala Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang



telah memberi fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.

4. Ibu Ayu Citra Mayasari, S.Pd.,M.Kes selaku penguji 1 terimakasih atas arahan dan sarannya dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Qori'ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp.Anak. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ceria Nurhayati, S.Kep., Ns. M.Kep selaku dosen pembimbing 2 telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
8. SMP KARTIKA IV-10 yang telah bersedia menjadi lahan penelitian, khususnya terimakasih saya ucapkan kepada kepala sekolah, guru bk, wali kelas dan siswa-siswanya yg telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
1.4 Manfaat .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Konsep Bullying .....	5
2.1.1 Pengertian Bullying .....	5
2.1.2 Bentuk <i>Bullying</i> .....	7
2.1.3 Faktor Penyebab Perlakuan <i>Bullying</i> .....	9
2.1.4 Dampak Perlakuan <i>Bullying</i> .....	18
2.1.5 Tempat Terjadinya Perlakuan <i>Bullying</i> .....	19
2.1.6 Cara Mengatasi Perlakuan <i>Bullying</i> .....	20
2.1.7 Cara Mencegah Perlakuan <i>Bullying</i> .....	23
2.1.8 Konsep kuisisioner Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja.....	25
2.2 Intensitas Penggunaan Smartphone .....	27
2.2.1 Pengertian Intensitas .....	27
2.2.2 Pengertian Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	28
2.2.3 Fungsi Penggunaan Smartphone.....	31
2.2.4 Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	32
2.2.5 Indikator Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	35
2.2.6 Konsep kuesioner Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	35
2.3 Remaja .....	37
2.3.1 Pengertian Remaja .....	37
2.3.2 Ciri-Ciri Remaja.....	38
2.3.3 Perkembangan Remaja.....	40
2.3.4 Kebutuhan Remaja Dalam Perkembangannya.....	41
2.3.5 Tugas Perkembangan Remaja.....	42
2.4 Model Konsep Keperawatan Imogene King.....	43
2.5 Hubungan Antar Konsep.....	48

<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>50</b>
3.1 Kerangka Konsep.....	50
3.2 Hipotesis .....	51
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Desain Penelitian .....	52
4.2 Kerangka Kerja .....	53
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain.....	54
4.4.1 Populasi Penelitian.....	55
4.4.2 Sampel Penelitian.....	55
4.4.3 Besar Sampel .....	55
4.4.4 Teknik Sampling.....	56
4.5 Identifikasi Variabel.....	57
4.5.1 Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	57
4.5.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	57
4.6 Definisi Operasional .....	58
4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data .....	59
4.7.1 Pengumpulan Data .....	59
4.7.2 Analisa Data.....	64
4.8 Etika Penelitian .....	66
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	67
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data .....	67
5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	69
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian .....	69
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian.....	73
5.2 Pembahasan.....	74
5.2.1 Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya.....	74
5.2.2 Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya. ....	76
5.2.3 Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	77
5.3 Keterbatasan.....	78
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
6.1 Simpulan .....	79
6.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skoring <i>Adolescent Peer Relations Instrument</i> (APRI).....	26
Tabel 2.2	Perkembangan Masa Remaja (Dony Setiawan, 2015).....	40
Tabel 2.4	Tugas Perkembangan Masa Remaja (Dony Setiawan, 2015) .....	42
Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja .....	58
Tabel 4.2	Indikator Kuesioner Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	60
Tabel 4.3	Skoring <i>Adolescent Peer Relations Instrument</i> (APRI) .....	61
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	69
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	70
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Fisik, Munculnya Jakun di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	70
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Fisik Siklus Menstruasi di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	70
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Berbincang-Bincang dengan Orang Tua di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	71
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Menyelesaikan Masalah Teman Dekat di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	71
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Respon Tindakan <i>Bullying</i> di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	72
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	72
Tabel 5.9	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	72
Tabel 5.10	Distribusi Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Kartika IV-10 Surabaya .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Koleksi <i>Smaprtrphone</i> (ponsel cerdas) di Indonesia .....	28
Gambar 2.7	Bentuk Interaksi Sistem Dinamis (Saskia, 2017) .....	44
Gambar 2.9	Konsep Hubungan Manusia Menurut Teori Imogene King (Wicaksono, 2014) .....	47
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengna perilaku <i>bullying</i> remaja di SMP Kartika IV – 10 Surabaya .....	50
Gambar 4.1	Bagan Penelitian <i>Cross-Sectional</i> Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku <i>Bullying</i> Remaja Sekolah Menengah Pertama .....	52
Gambar 4.2	Kerangka Kerja <i>Cross-Sectional</i> Hubungan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku <i>Bullying</i> Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	82
Lampiran 2 .....	83
Lampiran 3 .....	85
Lampiran 4 .....	86
Lampiran 5 .....	87
Lampiran 6 .....	88
Lampiran 7 .....	90
Lampiran 8 .....	93
Lampiran 9 .....	95
Lampiran 10 .....	96
Lampiran 11 .....	97
Lampiran 12 .....	119

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi, *smartphone* menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Lembaga Riset Canalys, pada tahun 2018 jumlah *smartphone* yang terjual di Indonesia sebanyak 38 juta unit. Selain itu, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, pada tahun 2018 pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai lebih dari 100 juta orang, salah satunya remaja yang merupakan kelompok paling signifikan dan rentan mengalami kecanduan (Waty & Fourianalisyawati, 2018).

Kecanduan *smartphone* menyebabkan remaja memiliki interaksi sosial yang buruk (Waty & Fourianalisyawati, 2018). Hal ini tentu menjadi salah satu faktor perubahan perilaku remaja ke arah negatif, seperti contoh bullying. Bullying juga merupakan fenomena yang tidak asing lagi di zaman Millennials ini terutama di institusi pendidikan. Baru saja ditahun 2020 tepatnya bulan Januari terdapat kasus bunuh diri yang mengakibatkan tewasnya seorang remaja putri di SMPN 147 Ciracas, Jakarta Timur yang terbukti melakukan bunuh diri dikarenakan lelah dibully oleh teman-temannya baik secara langsung maupun melalui sosial media (Campus Pedia News, 2020). Dan masih di tahun yang sama 2020 tepatnya bulan Februari terdapat kasus bullying pada remaja putra di SMPN 16 Kota Malang, perilaku bullying yang dilakukan oleh 7 orang terhadap korban mengakibatkan

korban banyak mengalami luka memar di sekujur tubuhnya, bahkan jari tengah pada tangan kanannya harus di amputasi (Artikel Suara Radar Malang, 2020)

Di Dunia prevalensi bullying diperoleh dari UNICEF (United Nations Emergency Children's Fund) tahun 2015 (40%) sedangkan tahun 2016 meningkat (41-50%). Sedangkan di Indonesia menurut data yang diperoleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyebutkan bahwa perilaku bullying tahun 2011 hingga Agustus 2018 sebanyak 1.589 kasus. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh SEJIWA pada tahun 2007 (SEJIWA, 2008) di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta mencatat peristiwa tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% ditingkat Sekolah menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang merupakan bagian dari bullying dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta sebesar 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya sebesar 59,8% (ada kekerasan) dan Jakarta sebesar 61,1% (ada kekerasan) (Herdyanti & Margaretha, 2017).

Penggunaan *smartphone* yang tidak memiliki batasan dan terlalu lama dapat berdampak negatif bahkan dapat menyebabkan kecanduan *smartphone*. Beberapa dampak negatif yang di akibatkan dari kecanduan *smartphone* adalah membuat anak lemah dalam practical skill, rawan terhadap tindakan kekerasan (contoh : perilaku bullying), malas belajar dan mempengaruhi kesehatan terutama mata (Hia, 2019). Maka dari itu peran orang tua dan peran guru di sekolah sangat



penting dalam mengawasi setiap perilaku remaja, seperti contoh kebiasaan remaja menggunakan *smartphone* baik didalam rumah maupun saat disekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *bullying* pada remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *bullying* pada remaja smp.

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas penggunaan *smartphone* pada remaja smp.
2. Mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja smp
3. Menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *bullying* pada remaja SMP.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana cara mencegah perilaku *bullying* dan mengenai penggunaan *smartphone* yang positif pada remaja SMP

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

#### 1. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan Keperawatan.

#### 2. Bagi lahan institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan melakukan penelitian lanjutan.

#### 3. Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan data untuk mencegah terjadinya *bullying* pada remaja smp.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori yang terkait dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep *Bullying* , 2) Konsep Intensitas *Smartphone*, 3) Konsep Perilaku, 4) Konsep Remaja 5) Model Konsep Imogene King, 6) Hubungan Antar Konsep

#### **2.1 Konsep Bullying**

##### 2.1.1 Pengertian Bullying

*Bullying* menurut Wiranaga (2008: 40) dalam majalah *health today* merupakan aksi mengganggu atau menindas orang lain yang lebih lemah. Kemudian Olweus juga mengatakan hal yang serupa bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sementara itu Roland memberikan definisi *bullying* sebagai berikut: “*Long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or herself*” (Lamanya kekerasan terjadi, baik fisik atau psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok diarahkan kepada individu yang tidak bisa membela dirinya sendiri). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain (Amalia et al., 2020). Senada dengan pendapat lain mengenai *bullying*, Sejiwa (2008: 2) berpendapat bahwa *bullying* adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan

kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan/ atau mental, yang perlu dan sangat penting diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi si korban. Misalnya, seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka perlakuan *bullying* telah terjadi. Bila siswa yang didorong tidak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut belum dikatakan *bullying* (Affarah et al., 2019)

*Bullying* merupakan tindakan agresif. Menurut Karen Horney dalam Friedman (2008: 409), agresif adalah kecenderungan neurotik seseorang yang merasa bahwa sebagian besar orang lain bertindak kasar pada dirinya, percaya bahwa dialah yang paling kompeten dan paling dapat bertahan hidup, dan bertindak kasar terhadap orang lain guna mempertahankan perasaan akan kontrol dan kuasa. Sementara Alfred Adler dalam Friedman (2008: 409) memandang agresi sebagai keadaan dimana seorang individu terdorong untuk melawan ketidakmampuan untuk mencapai atau menguasai sesuatu, sebagai reaksi terhadap ketidakberdayaan yang dipersepsikan.

*Bullying* berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek, *bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu cukup lama, sehingga korbannya terus-menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi. Menurut Sullivan (2000: 14) dalam Widiharto (2008: 6) *bullying* juga harus

dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Perbedaannya adalah tidak bisa dikatakan *bullying* jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali, dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental. Selain itu tidak bisa dikatakan *bullying* jika termasuk perbuatan kriminal seperti penyerangan dengan senjata tajam, kekerasan fisik, perbuatan serius untuk menyakiti atau membunuh, pencurian serius, dan pelecehan seksual yang dilakukan hanya sekali. (Herdyanti & Margaretha, 2017)

*Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah (Santrock, 2007: 213). Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai definisi *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman.

### 2.1.2 Bentuk *Bullying*

Menurut Sejiwa (2008: 2) ada beberapa jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umum, praktik-praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis.

#### 1. *Bullying* Fisik

Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menjegal, meludahi, memalak, dan melempar dengan barang.

## 2 *Bullying* Verbal

Ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

## 3. *Bullying* Mental/Psikologis

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika seseorang tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam. Contohnya: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat sms atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Sedangkan Olweus (1993) mengidentifikasi dua sub tipe *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial. Underwood, Galen, dan Paquette di tahun 2001, mengusulkan istilah *social aggression* untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.

Riset menunjukkan bahwa bentuk *bullying* tidak langsung, seperti pengucilan atau penolakan secara sosial, lebih sering dialami oleh perempuan. Sementara anak laki-laki menjadi korban tipe *bullying* secara langsung, misalnya penyerangan secara fisik (Herdyanti & Margaretha, 2017)

### 2.1.3 Faktor Penyebab Perlakuan *Bullying*

*Bullying* merupakan masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah terhadap komunitasnya, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Menurut Rigby (2002) dalam Wicaksana (2008:37), *bullying* umumnya karena kurangnya kesetiakawanan dan kerjasama diantara siswa. Sedangkan menurut Astuti (2008:4) penyebab perlakuan *bullying* adalah :

#### 1. Perbedaan kelas (senioritas)

Senioritas menjadi salah satu penyebab terjadinya perlakuan *bullying* karena telah terjadinya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Herdyanti & Margaretha, 2017)

#### 2. Ekonomi

Kemungkinan hubungan antara konflik, prasangka, dan agresi dipelajari dalam beberapa cara yang berbeda, penemuan yang paling menakutkan dilaporkan oleh Hovland dan Sears (1940). Para peneliti ini menduga bahwa kondisi ekonomi memberikan frustrasi (Ballerina & Immanuel, 2019). Sehingga memunculkan keterbatasan kemampuan dan keterbatasan fasilitas dalam mendidik anak, membuat para orangtua stres dan akan mudah melampiaskan emosinya tatkala mendapatkan masalah dalam mendidik anak. Stres tersebut menjadikan orangtua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak di rumah.

### 3. Agama

Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, hal ini dijelaskan dalam peraturan agama. Sebagai wujud dari pertanggungjawabannya, orang tua diperintahkan untuk mendidik anaknya sedini mungkin, bahkan jika si anak melakukan tindak kesalahan di usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan memukulnya. Kenyataan tersebut menjadikan orangtua memiliki asumsi bahwa mendidik anak untuk menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan adalah sah-sah saja jika mendidik anak dengan cara kekerasan jika si anak berperilaku tidak sesuai dengan harapannya. Hal tersebut juga berlaku di dalam lingkungan sekolah, sehingga terkadang guru/kakak kelas merasa mempunyai kewajiban memperingatkan atau bahkan menghukum anak didik/junior yang melanggar peraturan sekolah atau berperilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.(Ballerina & Immanuel, 2019)

### 4. Gender

*Gender* merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada (Ballerina & Immanuel, 2019).

Perbedaan jenis kelamin yang paling dasar tentu saja adalah perbedaan anatomis, dan hal itu sepenuhnya ditentukan oleh gen seseorang sebelum dilahirkan. Pria sering terlihat lebih agresif, dominan, antisosial, dan lebih baik dalam tugas-tugas matematis dan spasial. Sedangkan wanita pada umumnya lebih mudah bergaul, lebih rentan terhadap depresi, dan lebih penyayang (Friedman, 2008: 21). Pada usia remaja dan dewasa, identitas gender telah tercipta dengan



mantap dan stereotip gender sudah dipahami dengan baik (Ballerina & Immanuel, 2019)

Orang dapat mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tingkah laku karena mereka memiliki jumlah hormon testosteron yang berbeda. Testosteron secara konsisten ditemukan berhubungan dengan tingkah laku dominan, pria memiliki tingkat testosteron yang lebih tinggi dibanding wanita. Sehingga pria lebih agresif dan dominan, lebih mau mengambil resiko daripada wanita. Namun, penelitian serupa tentang efek tingkah laku sebagai akibat dari hormon estrogen yang ada pada wanita jumlahnya amat sedikit. Wanita lebih cenderung menyadari emosinya daripada pria, lebih berbagi penghargaan, dan ingin mempertahankan hubungan daripada mengendalikannya. Wanita adalah subjek terhadap tekanan sosial yang mendorong mereka untuk memperjuangkan kerjasama dan kemurahan hati daripada kompetisi dan keegoisan, dengan cara serupa, wanita memiliki keterampilan sosial yang lebih baik daripada pria karena mereka harus melakukannya. Sehingga, wanita dua kali lebih terdepresi daripada pria. Menurut Aube,dkk. (2000) menyatakan bahwa alasan dari perbedaan jenis kelamin adalah karena wanita merasa terlalu bertanggung jawab akan kesejahteraan orang lain dan sulit bersikap asertif dalam hubungannya. Lebih umum lagi, depresi dapat timbul karena wanita lebih cenderung mengalami situasi negatif berulang kali daripada pria dimana mereka memiliki sedikit kontrol (Ballerina & Immanuel, 2019)

##### 5. Etnisitas/rasisme

Anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya di mana mereka tumbuh, dan kepribadian sebagian berasal dari dalam diri dan sebagian ditentukan

budaya, namun kepribadian tersebut ada yang relatif menetap dan ada yang lebih dapat berubah (Friedman, 2008: 21).

Kejahatan dianggap bukan sebagai hasil dari masa anak-anak yang penuh siksaan, tekanan teman sebaya, ketiadaan kesempatan, rendahnya pendidikan, atau tekanan sosial, kejahatan dianggap sebagai hasil dari adanya sifat kriminal yang mendasar. Tidak mengejutkan kalau orang-orang yang bukan tergolong ke dalam bagian dari budaya umum yang dominan lebih cenderung mendapatkan label itu (Friedman, 2008: 37).

#### 6. Keluarga tidak rukun

Seseorang yang berasal dari keluarga yang tidak terpecah relatif lebih baik keseimbangan mentalnya daripada yang berasal dari keluarga yang bercerai di kala anak masih berusia kanak-kanak serta akibat salah perlakuan orang tua terhadap anak, maka jelas hubungan anak dengan orang tua akan memburuk (Sarwono, 2012: 148). Serta konflik saudara yang tinggi bisa mengganggu perkembangan remaja, terutama jika berpadu dengan pengasuhan yang tidak efektif (Santrock, 2007: 181). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi pelaku *bullying* atau bahkan menjadi korban *bullying*. Apalagi jika anak menjadi korban *bullying*, alangkah lebih menderitanya anak jika ia menjadi korban dan tidak ada satupun anggota keluarganya yang membantu atau bahkan keluarganya sendiri yang melakukan *bullying* padanya.

Selain itu sifat transisi dari masyarakat itu sendiri sudah menyebabkan segala sesuatu tidak tergariskan dengan jelas, karena tidak adanya garis yang jelas ini, maka kesamaan pandangan, ketaatan, kepatuhan, kedisiplinan, antara anak dengan orang tuanya menjadi hal yang tidak lagi mudah untuk dipertahankan.

Walaupun demikian, perasaan aman dan bahagia yang timbul pada remaja yang hidup dalam keluarga yang harmonis merupakan hal yang masih bisa dipengaruhi daya penyesuaian sosial pada diri para remaja itu di masa depan. Sehingga jika menghendaki generasi masa datang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap gelombang-gelombang perubahan norma dan nilai yang akan terus melanda masyarakat, diperlukan pertahanan keluarga yang harmonis (Dony Setiawan, 2015)

7. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja, seperti pemimpin sekolah, guru, staf, murid, orangtua atau wali murid, bahkan masyarakat. Pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikapi dan menangani *bullying*. Guru sebagai orangtua kedua para siswa di sekolah sepatutnya menjadi seseorang yang mampu menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah sebagai tempat yang selama ini dipercaya paling aman dan terbaik untuk anak. Namun, jika guru melakukan diskriminasi pada siswa dan sering menghukum siswa dengan hukuman yang tidak sepatutnya akan membawa dampak psikologis bagi siswa hal ini dijelaskan bahwa sekolah akan berubah menjadi neraka bagi para siswa, siswa pun menjadi takut untuk bersekolah (Ramadia, 2019)

8. Karakter individu/ kelompok, seperti:

a. Dendam atau iri hati

- b. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual
- c. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan (*peer group*) nya.

*Bullying* sesungguhnya merupakan sebuah situasi yang tercipta ketika ketiga karakter bertemu di suatu tempat. Seseorang dapat memahami mengapa *bullying* dapat terjadi dengan mengenal dan memahami tiga aktor dalam *bullying* menurut Sejiwa (2008: 14), yakni:

1. Pelaku *Bullying* (*Bully*)

Merupakan aktor utama pelaku *bullying*, yaitu sang agresor, provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*. Si pelaku *bullying* umumnya seorang anak atau siswa yang bertubuh besar dan kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-temannya, bisa diartikan bahwa pelaku *bullying* memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korbannya.

Banyak alasan mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying*. Namun, alasan yang paling jelas adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia berkuasa di kalangan teman sebayanya, dengan melakukan *bullying*, ia mendapat label betapa “besar”nya ia dan betapa “kecil”nya saya (sang korban). Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberinya sanjungan karena ia merasa punya selera humor yang tinggi, keren, dan populer.

Pelaku *bullying* kemungkinan besar juga sekedar mengulangi apa yang pernah dilihat dan dialami sendiri. Menganiaya anak lain karena mungkin ia sendiri dianiaya orang tuanya di rumah, ia juga mungkin pernah ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya di masa lalu. Aksi *bullying* yang sering kita lihat dan dianggap sebagai suatu tradisi adalah ketika Masa Orientasi Siswa (MOS). Ketika MOS, umumnya kakak-kakak kelas selalu memberi pembenaran bagi sikap-sikapnya yang sudah masuk kategori sebagai pelaku *bullying* untuk menindas adik kelasnya yang lebih muda atau lebih lemah.

Secara resmi MOS memang bukanlah ajang penganiayaan siswa. Tapi pada kenyataannya, acara seperti itu sering disalahgunakan sebagai sarana pelampiasan kekerasan dan aksi negatif terhadap siswa yang lebih muda. Sementara siswa-siswa korban mereka pun dipupuk untuk menyimpan dendam dan kejengkelan yang akan mereka lampiaskan saat mereka menjadi siswa senior pada angkatan yang akan datang. *Bullying* pun terus berlanjut sebagai siklus alamiah dan warisan turun temurun.

Beberapa pendapat orang tua dalam sebuah pelatihan tentang alasan anak-anak menjadi *bully* yakni karena mereka pernah menjadi korban *bullying*, ingin menunjukkan eksistensi diri, ingin diakui, pengaruh tayangan TV yang negatif, senioritas, menutupi kekurangan diri, mencari perhatian, balas dendam, iseng, sering mendapat perlakuan kasar di rumah dan dari teman-teman, ingin terkenal, ikut-ikutan, dan lain sebagainya.

## 2. Korban *Bullying* (*Bullied*)

*Bullying* tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku *bullying*, harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penidasan.

Beberapa ciri yang bisa dijadikan korban *bullying* yaitu: berfisik kecil, lemah, berpenampilan lain dari biasa, sulit bergaul, siswa yang rendah kepercayaan dirinya, anak yang canggung (sering salah bicara/bertindak/ berpakaian), memiliki aksen yang berbeda, anak yang dianggap menyebalkan dan menantang *bully*, cantik/tampan, tidak cantik/tidak tampan, anak orang tak punya/ anak orang kaya, kurang pandai, anak yang gagap, anak yang dianggap sering argumentatif terhadap *bully*, dan lain sebagainya.

Pelaku *bullying* biasanya mudah mengendus calon korbannya. Pada pertemuan pertama, pelaku *bullying* akan melancarkan aksinya terhadap sang korban. Sang korban umumnya tidak berbuat apa-apa dan membiarkan saja perlakuan *bullying* berlangsung padanya, karena ia tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan. Ini justru membuat pelaku *bullying* di “atas angin”, dan memberinya penegasan bahwa ia telah menemukan korban yang tepat. Ia pun akan meneruskan aksi-aksinya terhadap sang korban setiap mereka bertemu. Dengan demikian situasi *bullying* pun tercipta. Rata-rata korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa mereka telah dianiaya atau ditindas anak lain di sekolahnya.

Diamnya sang korban *bullying* tentunya beralasan. Alasan yang pertama karena mereka pikir bila melaporkan kegiatan *bullying* yang menyimpannya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan mungkin akan menjadikan masalah semakin

rumit dan panjang, pelaku *bullying* akan melakukan penganiayaan yang melebihi dari biasanya, serta diikuti ancaman-ancaman yang lebih nyata dan menakutkan. Alasan kedua karena anak-anak sudah mulai mempunyai suatu sistem nilai, misalnya bahwa mengadukan orang lain bukanlah sifat ksatria. Alasan selanjutnya umumnya dilandasi keyakinan bahwa baik orang tua maupun guru tidak akan mampu menangani situasi *bullying*. Ketidakpercayaan pada guru berakar pada logika bahwa jika guru menindak pelaku *bullying*, hasilnya justru akan memperparah situasi *bullying* pada sang korban. Ketidakpercayaan pada orang tua disebabkan perspektif bahwa orang tua tidak pernah berada di sekolah. Maka, korban *bullying* berpikir bahwa orang tua mereka tidak akan mungkin mau mengerti persoalan apalagi mampu menanganinya. Hal-hal situasional seperti tidak eratnya hubungan antara orang tua dan anak juga dapat membuat anak terisolasi dan tidak akan berpikir meminta bantuan pada orang tuanya untuk mengatasi *bullying*. Apalagi jika ia berhadapan dengan sistem nilai orang tua yang cenderung menganggap *bullying* sebagai peristiwa lazim dan sarana uji mental.

### 3. Saksi *Bullying* (*Bystander*)

Berhubung situasi *bullying* terkadang menyerupai sebuah pertunjukan, ia tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton. Para saksi *bullying* berperan dengan dua cara: aktif menyoraki dan mendukung pelaku *bullying* atau diam dan bersikap acuh tak acuh.

Saksi *bullying* yang aktif berseru dan turut menertawakan korban *bullying* yang tengah dianiaya, bisa jadi telah menjadi anggota gank yang dipimpin pelaku *bullying*. Keikutsertaan menjadi anggota kelompok ini bisa beragam alasan

diantaranya mungkin ia memiliki kesamaan dengan sang pemimpin kelompok, atau ia ikut-ikutan untuk menyelamatkan dirinya dengan berpikir lebih baik ikut serta daripada menjadi korban *bullying*.

Adapun saksi pasif yang juga berada di area *bullying* lebih memilih diam karena alasan yang wajar yaitu takut. Jika ia melakukan intervensi, ia akan turut menjadi korban, baik saat itu juga maupun nanti. Jika penganiayaan itu dilaporkan, ia akan berpikir bahwa penganiayaan itu akan turut menimpa dirinya. Situasi seperti ini menumpulkan empati sang saksi: lebih baik diam demi keselamatannya sendiri.

#### 2.1.4 Dampak Perlakuan *Bullying*

*Bullying* banyak terjadi di sekolah-sekolah. Meski bagi orang dewasa ini bisa dianggap wajar, tadi tidak demikian halnya bagi si anak yang mengalaminya. Studi menunjukkan, dampak *bullying* bisa sangat serius bagi perkembangan pra-remaja (Ramadia, 2019). Dampak perlakuan *bullying* menurut Sejiwa (2008:12) yaitu: mengurung diri (*school phobia*), menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi belajar menurun, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain/bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai yang diminta "*bully*"), anak menjadi penakut, marah-marah/uring-uringan, gelisah, menangis, berbohong, melakukan *bullying* terhadap orang lain, memar-memar/lebam, tidak bersemangat, menjadi pendiam, mudah sensitif, menjadi rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan dendam, *ngompol*, berkeringat dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, *cengeng* (untuk yang masih kecil), mimpi buruk, serta mudah tersinggung.



(Ramadia, 2019) berpendapat serupa bahwa kebanyakan korban *bullying* menjadi terpuruk terkait dengan *self-esteem*, penakut, cemas, depresi, sampai yang lebih berat. Banyak pasien dengan gangguan mental-emosional yang setelah ditelusuri mempunyai riwayat pernah di-*bully* atau mendapat kekerasan sewaktu kanak-kanak oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya.

#### 2.1.5 Tempat Terjadinya Perlakuan *Bullying*

*Bullying* menurut (Herdyanti & Margaretha, 2017) dapat terjadi di mana saja, di lingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti :

1. Sekolah, yang disebut *school bullying*
2. Tempat kerja, yang disebut *workplace bullying*
3. Internet atau teknologi digital, yang disebut *cyber bullying*
4. Lingkungan politik, yang disebut *political bullying*
5. Lingkungan militer, yang disebut *military bullying*
6. Dalam perpeloncohan, yang disebut *hazing*

Menurut Sejiwa (2008:13), *bullying* terjadi di lingkungan sekolah, di tempat-tempat yang bebas dari pengawasan guru maupun orang tua. Guru yang sadar akan potensi *bullying* harus lebih sering memeriksa tempat-tempat seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, toilet pada saat yang tidak diperkirakan oleh siswa akan ada pemeriksaan (sebaiknya melakukan pemantauan rutin tetapi pada jam yang tidak menentu). Perlakuan *bullying* juga terjadi di kawasan yang lebih luas, seperti jalan menuju sekolah dan sebaliknya. Bahkan juga bisa terjadi di rumah atau di tempat umum karena kemajuan

teknologi sekarang memungkinkan pelaku *bullying* menjajah korbannya melalui pesan pendek telepon genggam atau *cyber bullying* melalui *e-mail*. Orang tua sebaiknya lebih aktif memonitor komputer atau telepon genggam putra-putrinya untuk memastikan mereka bebas dari ancaman *bullying*.

#### 2.1.6 Cara Mengatasi Perlakuan *Bullying*

Tindakan yang harus dilakukan sekolah untuk mengatasi *bullying* adalah:

1. Mengurangi atau meniadakan tindakan *bullying* (baik yang dipengaruhi atau dilakukan oleh siswa, guru, atau orang tua)
2. Melihat kembali sistem pendidikan dan sosialisasi sekolah
3. Menyelenggarakan jaringan komunitas sekolah yang efektif.

Dalam mengatasi suatu masalah, terlebih dahulu harus dapat mengenali akar masalahnya. Hal yang sama juga diperlukan untuk mengatasi *bullying*. Berikut akan dijelaskan mengenai cara mengatasi *bullying* menurut Sejiwa (2008:30) :

1. Menangani pelaku *bullying*

Sebagai guru sebaiknya :

- a. Hadapi pelaku *bullying* dengan sabar dan jangan menyudutkannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang interogatif
- b. Peliharalah harga dirinya, perlakukan dengan penuh hormat, dan tanyakan mengenai apa yang telah dilakukannya pada anak lain
- c. Jika pelaku *bullying* mengelak, tetaplah tenang dan katakan bahwa kita mengetahui secara pasti ia telah melakukan *bullying* karena kita

melihatnya sendiri atau karena ada orang dewasa lain yang melaporkannya pada kita atau karena ada saksi lain yang kita anggap dapat dipertanggungjawabkan pelaporannya.

- d. Ajaklah pelaku *bullying* untuk merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan *bullying*, tumbuhkan empatinya
- e. Usahakan mengalihkan energinya pada bidang yang positif dengan melakukan bakat yang dimilikinya.

Sebagai orangtua, sebaiknya :

- a. Kendalikan emosi karena anak kita dituding sebagai biang kerok di sekolah
- b. Duduk bersamanya dan ajak bercakap-cakap, introspeksi diri kita, pastikan bahwa ia tidak sekadar mengulangi perlakuan kita pada dirinya
- c. Pelaku *bullying* seperti halnya anak-anak yang memerlukan perhatian dan kepercayaan orang dewasa bahwa ia pun bisa menjadi seseorang yang bersikap, berperilaku, dan bahkan berprestasi di bidang positif.

## 2. Menangani korban *bullying*

- a. Jika kita yakin anak kita atau anak didik kita menjadi korban *bullying*, kita akan perlu waktu untuk mengorek keterangan dari dirinya karena korban *bullying* cenderung diam dan menutup diri.
- b. Tumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan dirinya pada kita supaya komunikasi bisa lancar dengan si anak

- c. Ajaklah anak untuk menghindari diri dari kekerasan. Jika anak mengalami *bullying*, ajarkan cara menghadapinya dengan tegas dan peduli yaitu dengan mengatakan bahwa ia tidak suka diperlakukan seperti itu, atau ia harus menanggapi ejekan dengan tegas dan kemungkinan besar ia tidak memasukkan ke hati. Pelaku *bullying* akan melihat dirinya sebagai pribadi yang kuat dan tidak mau mengganguya lagi.
3. Menyiapkan pribadi-pribadi bebas *bullying*
  - a. Kita harus menumbuhkan anak-anak kita sebagai anak-anak kuat dan tegas dengan dukungan moral dan kepercayaan diri yang cukup
  - b. Berilah mereka respek agar mereka bisa menghargai dirinya dan menghargai orang lain, kenali bakat mereka dan ajari cara menyalurkan bakat mereka yang positif
  - c. Ajaklah anak berkomunikasi terbuka dengan baik antara anak dengan orangtua dan anak dengan guru.
4. Membantu mencapai aktualisasi diri

Berikan suasana yang memberikan rasa aman, dan mampu memberikan gambaran diri yang positif baik di sekolah maupun di rumah. Bila kita tidak segera membantu para korban *bullying*, perasaan negatif akibat *bullying* menyebabkan anak memiliki gambaran terhadap dirinya sebagai pribadi yang negatif dan mengarah kepada tekanan mental seperti stres dan depresi.

Menciptakan lingkungan bebas *bullying*

Seluruh sekolah harus bertekad bersatu padu menolak *bullying* dan menetapkan aturan yang disepakati bersama jika *bullying* terjadi. Hal ini akan memberi kepercayaan diri pada siswa sehingga jika mereka menjadi korban atau saksi *bullying*, mereka tidak akan ragu melaporkan karena merasakan keamanan di pihak mereka. Sebaliknya mereka yang menjadi pelaku *bullying* akan perlahan-lahan berubah dan berhenti melakukan *bullying* dengan sendirinya.

Namun, dalam mengatasi perlakuan *bullying* terkadang tidak semuanya berhasil karena terdapat hambatan-hambatan dalam mengatasi *bullying*, seperti yang dijelaskan oleh (Herdyanti & Margaretha, 2017) mengenai hambatan yang dirasakan siswa untuk mengatasi *bullying*, yakni :

1. Kurangnya waktu dan jarak komunikasi yang jauh antara siswa, guru, dan orang tua, menyebabkan anak menyelesaikan masalahnya dengan diri sendiri atau kelompoknya.
2. Karena tradisi sekolah dan ada ancaman senior atau alumnus jika tidak mengikuti aturan mereka, maka jika ada tradisi *bullying* mereka enggan untuk mengadukannya ke pihak lain, termasuk orang tua.

#### 2.1.7 Cara Mencegah Perlakuan *Bullying*

Menurut Andrew Mellor, pakar anti *bullying* dari Skotlandia yang dikutip oleh Sejiwa (2008: 46), ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan kebijakan sekolah yang anti *bullying*, yaitu: kejujuran, keterbukaan, pemahaman, dan tanggung jawab.

### 1. Kejujuran

Kejujuran dibutuhkan agar semua pihak yang terlibat bersedia untuk jujur pada diri sendiri dan pada lingkungan seputar fenomena *bullying* yang ada. Kejujuran pada diri sendiri bahwa mungkin selama ini tanpa disadari telah melakukan tindakan *bullying* telah dianggap sebagai suatu kebiasaan. Ketidakjujuran akan mengarah pada situasi yang semakin tidak sehat.

### 2. Keterbukaan

Salah satu penyebab utama kebuntuan dalam interaksi sosial adalah tidak adanya keterbukaan satu sama lain sehingga terkadang apa yang diucapkan tidak sama dengan apa yang sebenarnya terjadi dan dikehendaki. Keterbukaan adalah salah satu hal yang mungkin selama ini kurang dimiliki oleh sekolah. Sekolah kerap menutup-nutupi kasus *bullying* yang terjadi karena menganggap itu sebuah aib dan akan berpengaruh pada reputasi sekolah. Keterbukaan terhadap fakta-fakta yang ada, walaupun itu fakta yang kurang menyenangkan bagi pihak sekolah, tetap harus dijalankan.

### 3. Pemahaman

Apabila kita ingin menyusun sebuah kebijakan maka kita harus berangkat dari dasar pemahaman yang sama mengenai *bullying*. Pemahaman yang sama akan sangat membantu dalam pembentukan kebijakan sekolah, karena sudut pandang setiap pihak bisa berbeda-beda.

## Tanggung jawab

Tanggung jawab untuk pembentukan kebijakan sekolah yang *antibullying* bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah. Semua pihak memiliki tanggung jawab yang sama besar dalam pembentukan kebijakan itu. Tantangannya adalah bagaimana rasa tanggung jawab ini didasarkan pada rasa saling menghargai.

Cara mencegah perlakuan *bullying* menurutnya adalah :

1. Membangun perilaku positif dan saling mendukung di kalangan komunitas sekolah
2. Membangun kesadaran secara teoritis dilakukan bertahap atas buruknya akibat *bullying* di komunitas sekolah, termasuk siswa, dan orang tua siswa, dan perlunya menyebarluaskan pengawasan dan perilaku bersahabat, bertanggung jawab, jujur, adil, tekun belajar, dan taqwa sebagai insan manusia.

Untuk itu dukungan dari berbagai pihak guna mencegah *bullying* sangat diperlukan, agar perlakuan *bullying* tidak terjadi di mana-mana, sanksi yang tegas dan mendidik juga sangat perlu diterapkan bagi si pelaku *bullying* agar tidak mengulangi perbuatannya.

### 2.1.8 Konsep kuisisioner Perilaku *Bullying* pada Remaja

Instrumen *Adolescent Peer Relations Instrument* merupakan alat ukur untuk menilai perilaku pada korban *bullying*. Alat ukur ini ditemukan oleh Parada (2000). Instrumen ini pernah digunakan sebagai alat ukur baku dan sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Skala tersebut terdiri dari 18 pertanyaan yang dibagi menjadi 3

subskala seperti perlakuan *bullying* verbal meliputi pertanyaan nomor 1, 4, 7, 11, 13, dan 18, perlakuan *bullying* fisik meliputi pertanyaan nomor 2, 5, 8, 10, 15, dan 16 serta perlakuan *bullying* psikologis meliputi pertanyaan nomor 3, 6, 9, 12, 14, dan 17. Penjelasan mengenai skoring untuk masing-masing subskala akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1** Skoring Adolescent Peer Relations Instrument (APRI)

NO	SUBSKALA	JUMLAH PERTANYAAN	JUMLAH SKORING
1	<i>Bullying</i> Verbal	6 pertanyaan (Nomor 1, 4, 7, 11, 13, 18)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
2	<i>Bullying</i> Fisik	6 pertanyaan (Nomor 2, 5, 8, 10, 15, 16)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
3	<i>Bullying</i> Psikologis	6 pertanyaan (Nomor 3, 6, 9, 12, 14, 17)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
<b>Kesimpulan</b>		Kriteria Penilaian dari total ketiga subskala dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bullying</i> ringan = 1-18</li> <li>2. <i>Bullying</i> sedang = 19-36</li> <li>3. <i>Bullying</i> berat = 37-54</li> </ol>	



## 2.2 Intensitas Penggunaan Smartphone

### 2.2.1 Pengertian Intensitas

#### 1. Definisi *smartphone*

*Smartphone* merupakan generasi penerus dari *handphone* yang ada sebelumnya. *Smartphone* juga identik dengan fitur canggih yang disediakan, kemampuan pemrosesan data yang semakin canggih serta penggunaan sistem operasi tertentu yang terdapat pada perangkat *smartphone* (Waty & Fourianalistyawati, 2018)

*Smartphone* atau telepon cerdas adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Kebanyakan *smartphone* menggunakan system operasi berbeda. *Smartphone* memiliki fitur yang mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengaturan personal yang lengkap. *Smartphone* memiliki fungsi lainnya yaitu dapat menyertakan miniature papan ketik QWERTY, layar sentuh atau *D-pad*, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi piranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar music, penjelajah foto dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses aman untuk membuka surel perusahaan. Fitur yang paling sering ditemukan dalam *smartphone* yaitu kemampuan untuk menyimpan daftar nama sebanyak mungkin, tidak seperti telepon genggam biasa yang memiliki batasan maksimum penyimpanan daftar nama. (Waty & Fourianalistyawati, 2018)



**Gambar 2.2** Koleksi *smartphone* (ponsel cerdas) di Indonesia

### 2.2.2 Pengertian Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Menurut (Triansyah, 2017) menyatakan bahwa intensitas merupakan suatu momentum yang dipengaruhi oleh waktu. Suatu momentum yang cenderung untuk diketahui dengan waktu tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2019). Penggunaan merupakan sebuah aktifitas dalam memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Penggunaan *smartphone* sendiri merupakan aktifitas dalam menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada *smartphone* untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* merupakan suatu bentuk penggunaan *smartphone* dengan berdasarkan kuantitas yaitu frekuensi dan durasi serta kualitas yaitu isi dalam penggunaan *smartphone*. Frekuensi merupakan seberapa sering atau jumlah pemakaian *smartphone* dalam jangka waktu tertentu. Durasi merupakan seberapa lama atau berapa waktu yang diperlukan dalam penggunaan *smartphone*. Sedangkan isi

merupakan suatu pokok bahasan atau topik yang dicari dalam penggunaan *smartphone*. Variabel penggunaan media *smartphone* dibagi menjadi dua dimensi yaitu :

1. Dimensi Frekuensi

Dimensi ini dipilih menjadi salah satu indikator karena berkaitan dengan berapa kali dalam menggunakan *smartphone*.

2. Dimensi Durasi

Dimensi durasi ini dipilih sebagai salah satu indikator karena berkaitan dengan berapa lama waktu yang digunakan dalam menggunakan *smartphone*.

Dimensi isi ini dipilih menjadi salah satu indikator karena berkaitan dengan isi media yang merupakan upaya menjaga pengguna betah dalam menggunakan *smartphone*.

Menurut Horrigan Terdapat dua hal yang mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone*, yakni frekuensi *smartphone* yang sering digunakan dan lama menggunakan setiap kali menggunakan *smartphone*. *The graphic, visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology* menggolongkan pengguna *smartphone* menjadi tiga kategori berdasarkan intensitas yang digunakan yaitu : 1) *Heavy users* (lebih dari 6 jam perhari), 2) *Medium users* (antara 3 sampai 6 jam perhari), 3) *Light users* (kurang dari 3 jam perhari).

Hasil penelitian dari University of Oxford, Andrew P mengatakan bahwa durasi ideal untuk menggunakan *smartphone* yaitu sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit dalam sehari. Sebanyak 99,9 persen remaja melakukan lebih dari satu aktivitas dan menggunakan lebih dari satu perangkat dalam

kesehariannya serta remaja dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakan *smartphone* di akhir pekan daripada di hari biasa (Triansyah, 2017).

Hasil temuan riset Indonesia *Smartphone Consumer Insight*, Mei 2013 yang dilakukan oleh lembaga riset Global Nielsen menunjukkan rata-rata perhari orang Indonesia menggunakan *smartphone* selama 189 menit (setara 3 jam 15 menit) dengan rincian :

1. Waktu 62 menit digunakan untuk berkomunikasi, seperti menerima dan mengirim pesan melalui *SMS* atau *Instant Message*, mengirim dan menerima *e-mail*, serta menerima atau melakukan panggilan telepon.
2. Waktu 45 menit dilakukan untuk hiburan, seperti memainkan *game*, menikmati konten multimedia yang berupa audio dan video.
3. Waktu 38 menit dilakukan untuk menjelajahi, menguasai serta mendownload aplikasi atau software baru.
4. Waktu 37 menit dilakukan untuk berselancar di internet.

Aktivitas tertinggi yaitu *chatting* (90%), pencarian atau *searching* (71%), jejaring social atau media sosial (64%), *blogging* atau forum (41%), AppStore (32%), *video on demand* (27%), *sharing* konten (26%), hiburan (25%), berita (24%), dan *webmail* (17%).

Survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2017) didapatkan data bahwa durasi penggunaan internet per-hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan >7 jam (26,48%), kemudian untuk durasi penggunaan internet per-minggu yaitu 0-1 hari (10,46%), 1-3 hari (13,90%), 4-6 hari (9,66%), setiap hari (65,98%).

Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 juga mengatakan bahwa aktivitas tertinggi masih berada pada *Chatting* dengan 89,35%, *social media* (87,13%), *search engine* (74,84%), melihat gambar atau foto (72,79%), melihat video (69,64%), *download video* (70,23%), *download gambar* (56,77%), artikel (55,30%), upload file (35,99%), *e-mail* (33,58%), membeli barang di *onlineshop* (32,19%), pendaftaran (16,97%), menjual barang (8,12%), perbankan (7,39%).

### 2.2.3 Fungsi Penggunaan Smartphone

Fungsi *smartphone*, yaitu :

1. Digunakan untuk menyimpan informasi.
2. Membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan.
3. Mencatat janji pertemuan (*appointment*) dan dapat disertakan pengingat waktu (*reminder*).
4. Kalkulator untuk penghitung.
5. Untuk tempat aplikasi media social (*facebook, twitter, BBM, Whatsapp, Instagram*, dll) serta untuk tempat software.
6. Mengirim dan menerima *email* atau pesan singkat elektronik.
7. Mencari informasi yang berupa artikel, berita, hiburan dan lainnya melalui *web* atau *browser*.
8. Integrasi ke peralatan lain seperti PDA atau komputer, MP3 Player, GPS (*Global Positioning System*).

#### 2.2.4 Dampak Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* memiliki beberapa dampak bagi kehidupan manusia, yaitu:

##### 1. Bisnis

Penggunaan *smartphone* tergantung pada kenaikan pertumbuhan penjualan serta pertumbuhan perkembangan aplikasi dalam *smartphone* tersebut. Peningkatan tersebut dapat menyebabkan semakin bertambahnya pengguna *smartphone*. Sejalan dengan konsep tersebut perusahaan penyedia jasa internet, distributor, dan provider telekomunikasi ikut berkembang dalam sektor bisnis serta mengakibatkan para pengguna semakin bertambah dalam penggunaan *smartphone* yang dirasa lebih ringkas dan efisien dalam kesehariannya (Triansyah, 2017)

##### 2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik dengan seiring berkembangnya waktu, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan pesat serta menuntut juga untuk kemudahan dalam mengakses pendidikan tersebut. Pengguna *smartphone* dan juga internet di kalangan remaja saat ini banyak ditemukan, misalnya dalam penggunaan mengirim pesan, media social, mengecek *email*, bermain *game*, atau menonton video dari internet (Triansyah, 2017)

##### 3. Kesehatan

Banyak pengguna *smartphone* memanfaatkan *smartphone* atau tabletnya untuk mengakses informasi mengenai kesehatan. Sebanyak 10 juta orang Amerika

pengguna *smartphone* memanfaatkannya untuk mengakses kesehatan dan fasilitas yang terkait. Hal tersebut juga menimbulkan beberapa dampak, yaitu :

- a. Menjauhkan remaja dari interaksi sosial dengan orang lain.
- b. Pengguna *smartphone* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan kerja pada mata.
- c. Membuat remaja terlalu cepat dalam mengambil keputusan berdasarkan sedikitnya informasi yang didapat, daripada fokus serta mencari informasi secara detail dan dapat berdampak pada perkembangan otak.
- d. *Game online* merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi remaja. Hal tersebut memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam memainkannya serta remaja cenderung ketagihan dalam *game online*. (Sikape, 2014)

#### 4. Psikologis

Berdasarkan survey yang didapat menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* dapat mengurangi stress pada penggunanya karena dapat membantu pengguna dalam memudahkan interaksi dengan teman dan keluarga dalam keseharian serta untuk membantu *up to date* dengan berbagai macam informasi baru yang beredar.

Penggunaan *smartphone* juga dapat menaikkan fungsi kerja otak yang tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, namun juga digunakan untuk mengakses berita ataupun informasi yang beredar, tidak hanya menaikkan fungsi kerja otak, namun juga melatih pengguna menjadi seorang pembicara yang baik.

Kecanduan *smartphone* (*Communication Addiction Disorder*) menjadi masalah yang cukup menyita perhatian. Dampak psikologis yang muncul dilihat

ketika pengguna sedang bersama keluarga atau kolega mereka cenderung melihat pada *smartphone*. (Waty & Fourianalistyawati, 2018)

## 5. Sosial

*Smartphone* dapat membantu dan menjadi jembatan bagi orang yang memiliki disabilitas dan orang tua untuk hidup mandiri dengan menggunakan fitur atau aplikasi yang terdapat di dalam *smartphone*, seperti GPS, *web social*, dan *text to speech*.

Kecanduan pada penggunaan *smartphone* menjadi dampak mayor pada kehidupan sosial. Survey yang dilakukan oleh Douglas Idugboe (2011), menyatakan bahwa 33% pekerja mengecek *smartphone* untuk melihat *email* atau pesan yang masuk kedalam perangkatnya. Hal tersebut dapat menimbulkan kecanduan karena suatu perusahaan memungkinkan pekerjanya untuk mengecek *email* tiap kali setelah waktu bekerja. (Gifary & Kurnia N, 2015)

Berdasarkan dampak *smartphone* yang telah dijelaskan diatas serta beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone* memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif *smartphone* yaitu memberikan kemudahan pada pengguna teknologi untuk berkomunikasi tanpa mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam berkomunikasi. Sedangkan dampak negative dari penggunaan *smartphone* yaitu menyebabkan remaja menjadi malas dengan kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi. Remaja lebih memilih duduk di depan *smartphone* dan menikmati permainan yang ada pada fitur-fitur tertentu dibandingkan untuk berinteraksi dengan dunia nyata. Selain itu, kemudahan dalam mengakses atau menggunakan *smartphone* memungkinkan remaja memperoleh



informasi berupa gambar, tulisan, suara, video atau konten lainnya yang belum saatnya untuk diperoleh.

#### 2.2.5 Indikator Penggunaan *Smartphone*

Dari berbagai dampak yang dihasilkan dari penggunaan *smartphone* menurut (Gifary & Kurnia N, 2015) dampak tersebut dapat memperoleh indikator intensitas dari penggunaan *smartphone*, yaitu :

1. Sumber informasi
2. Alat komunikasi
3. Sarana hiburan
4. Media belajar
5. Penggunaan internet
6. Kesehatan
7. Waktu
8. Lama penggunaan *smartphone*
9. Kemalasan

#### 2.2.6 Konsep kuesioner Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Instrumen pengukuran intensitas penggunaan *smartphone*, alat ukur yang digunakan menggunakan lembar kuesioner yang berisi tentang frekuensi, durasi serta isi dari penggunaan *smartphone*. (Lestari, 2019)

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD : Kadang-Kadang = 2

TP : Tidak Pernah = 1

## Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir soal	jumlah
1.	Gadget smartphone	Kepemilikan atau kepentingan terhadap gadget	1,2,3,4, 14,16,19,20	8
		Pemanfaatan gadget secara positif	5,9,10, 11,12,15,32	7
		Pemanfaatan gadget secara negatif	7,13,25,29, 30	5
		Perilaku siswa di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah	6,8,28,31,34, 35	6
		Perilaku siswa terhadap teman sebaya, guru dan orang lain	18,21,22,36 33,37,39,40	8
		Perilaku siswa didalam kelas ketika proses pembelajaran	17,23,24,26 38	5
		Perilaku siswa kepada Tuhan	27	1

## 2.3 Remaja

### 2.3.1 Pengertian Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) remaja diartikan mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, sudah bukan kanak-kanak lagi, muda, pemuda (KBBI, 2019). Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa anak-anak ke masa dewasa (Hurlock, 2003). Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun.

Sarwono (2011) menjelaskan arti remaja berdasarkan definisi konseptual WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria yaitu :

#### 1. Biologis

Remaja merupakan situasi dimana ketika individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

#### 2. Psikologis

Remaja merupakan suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis serta pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa.

#### 3. Social Ekonomi

Remaja merupakan masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh dengan keadaan relatif lebih mandiri.

### 2.3.2 Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode atau masa sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), yaitu :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perubahan yang dialami pada masa remaja akan memberikan dampak langsung terhadap individu dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Periode ini penting dikarenakan remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat sehingga perkembangan itu memerlukan penyesuaian mental serta perlunya pembentukan sikap, nilai dan minat baru (Hurlock, 2003).

2. Masa remaja sebagai periode pelatihan

Masa remaja merupakan sebuah peralihan dari tahap sebelumnya dan apa yang terjadi pada masa sebelumnya akan meninggalkan bekas serta mempengaruhi perilaku dan sikap yang baru. Pada periode ini masih dalam perkembangan status anak-anak dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Periode ini juga memberikan waktu bagi remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda serta menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya (Hurlock, 2003).

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada periode ini terjadi perubahan secara cepat baik fisik maupun psikologisnya. Perubahan yang terjadi pada periode ini yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh (fisik), minat dan peran (menjadi individu yang mandiri), perubahan nilai-nilai serta menginginkan kebebasan (Hurlock, 2003).

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada masa remaja sering kali timbul masalah yang sulit untuk diselesaikan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu dengan harapan mereka (Hurlock, 2003).

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Penyesuaian diri dengan kelompok pada awal masa remaja sangatlah penting. Namun pada akhirnya remaja mulai mencari identitas diri sendiri dan tidak puas lagi untuk menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal. Pada periode ini remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat (Hurlock, 2003).

6. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Terdapat banyak argument mengenai remaja yang bersifat negatif atau menimbulkan ketakutan misalnya sulit diatur, berperilaku kurang baik, tidak dapat dipercaya, berperilaku merusak, dan membuat orang dewasa yang membimbing serta mengawasinya takut untuk bertanggung jawab dan tidak simpatik lagi terhadap perilaku remaja tersebut (Hurlock, 2003).

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Dalam periode ini remaja cenderung melihat kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu yaitu melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik akan menyebabkan emosinya meninggi (Hurlock, 2003).

8. Masa remaja sebagai masa dewasa

Pada masa ini remaja mengalami kebingungan dan juga kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya. Remaja akan memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa atau layaknya orang dewasa dengan cara merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang serta terlibat dalam perilaku seks (Hurlock, 2003).

### 2.3.3 Perkembangan Remaja

Segala aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun dalam masa remaja awal, 15-18 tahun dalam masa remaja pertengahan, 18-21 tahun dalam masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut (Dony Setiawan, 2015) tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu :

Tabel 2.2 Perkembangan Masa Remaja (Dony Setiawan, 2015)

No	Umur	Sub Masa	Ciri Perkembangan
1	12-14 tahun	Pra Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan seks sekunder yang lebih tampak, tetapi organ reproduksi belum berkembang.</li> <li>2. Percepatan pertumbuhan berat dan tinggi badan.</li> <li>3. Rasa ingin tau yang kuat.</li> <li>4. Rasa harga diri yang kuat, prestasi dan menarik perhatian orang lain.</li> <li>5. Rasa positif kuat, karena melemahnya ikatan dengan orang tua, seperti rasa tanggung jawab, kebebasan dan rasa AKU.</li> <li>6. Identifikasi diri karena terlepas dari keluarga ke lingkungan.</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi kematangan alat seksual dan tercapai reproduksi.</li> <li>2. Panjang badan akan bertambah 10cm per-tahun.</li> <li>3. Seks primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Testis 10% dari ukuran matang</li> </ol> </li> </ol>

No	Umur	Sub Masa	Ciri Perkembangan
2	14-17 tahun	Remaja Awal (Pubertas)	<p>(penuh pada usia 20-21 tahun).</p> <p>b. Penis lebih panjang dan besar.</p> <p>c. Ejakulasi pertama usia 13-19 tahun.</p> <p>d. Menarche 11-13 tahun pada tahun pertama umumnya tidak Teratur sampai usia 16-18 tahun.</p> <p>e. Pembesaran uterus, ovarium dan vagina pada usia 8-10 tahun dan mencapai bentuk dewasa pada usia 18-20 tahun.</p> <p>4. Seks sekunder laki-laki</p> <p>a. Tumbuh rambut kemaluan, ketiak dan wajah.</p> <p>b. Kulit menjadi kasar, gelap, lubang pori meluas.</p> <p>c. Kelenjar lemak dan keringat lebih aktif.</p> <p>d. Otot bertambah besar dan kuat.</p> <p>e. Suara berubah serak serta volume meninggi.</p> <p>5. Seks sekunder wanita</p> <p>a. Pinggul menjadi lebih besar dan bulat.</p> <p>b. Payudara lebih besar dan bulat, puting lebih besar, bulat dan menonjol.</p> <p>c. Tumbuh rambut kemaluan dan ketiak.</p> <p>d. Kulit lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori besar.</p> <p>e. Kelenjar lemak dan keringat lebih aktif.</p> <p>f. Otot lebih kuat.</p> <p>g. Suara menjadi lebih penuh dan merdu.</p>
3	18-21 tahun	Remaja Akhir ( <i>Adolescence</i> )	<p>1. Organ seks mencapai ukuran yang lebih matang.</p> <p>2. Perubahan internal pada sistem tubuh.</p>

#### 2.3.4 Kebutuhan Remaja Dalam Perkembangannya

Perkembangan remaja memiliki suatu ciri khas dibandingkan dengan perkembangan usia lainnya dan membawa sebuah konsekuensi pada kebutuhan

yang khas pula pada remaja. Menurut Garrison (dalam Ali (2015) remaja memiliki tujuh kebutuhan khas, meliputi :

- a. Kebutuhan akan kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam sebuah kelompok.
- c. Kebutuhan untuk berdiri sendiri.
- d. Kebutuhan untuk berprestasi.
- e. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain.
- f. Kebutuhan untuk dihargai.
- g. Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh.

### 2.3.5 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut (Dony Setiawan, 2015) tugas perkembangan remaja dibagi menjadi beberapa perkembangan, yaitu :

Tabel 2.4 Tugas Perkembangan Masa Remaja (Dony Setiawan, 2015)

No	Sub Masa	Tugas Perkembangan
1	Remaja Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan terhadap perubahan ukuran tubuh, bentuk, dan fungsinya.</li> <li>2. Penerimaan secara sosial, kepuasan terhadap peran feminisme dan maskulin.</li> <li>3. Penerimaan hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya dengan jenis kelamin berbeda.</li> <li>4. Penerimaan terhadap dirinya serta menggunakan tubuh secara efektif.</li> </ol>
2	Remaja Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari identitas dan harga diri.</li> <li>2. Menghentikan ketergantungan terhadap orang lain secara perlahan.</li> <li>3. Membentuk hubungan dengan kelompok.</li> <li>4. Perkembangan akademik serta melatih keterampilan.</li> <li>5. Internalisasi perkembangan aturan dan nilai.</li> <li>6. Mempertimbangkan pemilihan karir.</li> <li>7. Pengaturan kebiasaan fisik serta seksualitas.</li> </ol>



## 2.4 Model Konsep Keperawatan Imogene King

Teori pencapaian tujuan King membahas mengenai komunikasi untuk membantu klien dalam membangun kembali adaptasi positif dengan lingkungannya. Model suatu pencapaian tujuan ini memberi pengertian bahwa keperawatan dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka dalam hubungan interaksi yang konstan dengan lingkungan. Dalam mencapai sebuah hubungan interaksi, King mengemukakan konsep kerjanya yang meliputi adanya sistem personal, sistem interpersonal, dan sistem sosial yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Menurut King, sistem personal merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan individu serta sistem yang terbuka, seperti sebuah persepsi, adanya pola tumbuh kembang, gambaran tubuh, ruang dan waktu dari individu dan lingkungan. Sistem interpersonal merupakan suatu sistem yang menekankan pada interaksi antara dua orang atau lebih, misalnya hubungan antara perawat dengan pasien. Sedangkan sistem sosial merupakan suatu sistem yang menyediakan tentang pengetahuan untuk perawat agar berfungsi dalam sistem yang lebih besar, seperti interaksi antara perawat dan pasien dalam menegakkan sistem sosial sesuai dengan situasi yang ada (Amalia et al., 2020)

Dalam interpersonal sistem perawat dengan pasien berinteraksi dalam satu area (*space*). Menurut King, intensitas dari interpersonal sistem sangat menentukan dalam menetapkan pencapaian tujuan keperawatan. Adapun beberapa karakteristik dalam teori Imogene King :

### 1. Sistem personal

Sistem personal adalah individu atau pasien yang dilihat sebagai sistem terbuka, mampu berinteraksi, mengubah energi dan informasi dengan

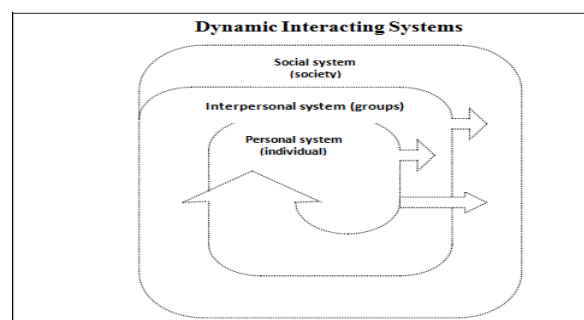
lingkungannya. Individu merupakan anggota masyarakat, mempunyai perasaan, rasional serta kemampuan dalam berinteraksi, menerima, mengontrol, mempunyai maksud tertentu sesuai dengan hak dan respon yang dimiliki dan berorientasi pada suatu tindakan dan waktu. Sistem ini misalnya seperti persepsi, diri, gambaran diri, pertumbuhan dan perkembangan, waktu dan jarak.

## 2. Sistem interpersonal

Sistem interpersonal adalah dua atau lebih individu atau grup yang saling berinteraksi. Interaksi ini dapat dipahami dengan melihat lebih jauh tentang peran, interaksi, komunikasi, transaksi, stress, coping.

## 3. Sistem sosial

Sistem sosial ini merupakan suatu sistem yang dinamis serta menjaga keselamatan lingkungan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, yaitu interaksi, persepsi dan kesehatan. Sistem sosial ini dapat mengantarkan organisasi kesehatan dengan memahami konsep organisasi, kekuatan, wewenang dan pengambilan keputusan.



**Gambar 2.7** Bentuk Interaksi Sistem Dinamis

King mempunyai asumsi dasar terhadap kerangka kerja konseptualnya, bahwa manusia seutuhnya (*Human Being*) sebagai sistem terbuka yang secara konsisten berinteraksi dengan lingkungannya. Asumsi dasar King tentang manusia

seutuhnya (*Human Being*) meliputi sosial, perasaan, rasional, reaksi, kontrol, tujuan, orientasi kegiatan dan orientasi pada waktu. Dari keyakinannya tentang *Human Being*, King telah memberi asumsi lebih spesifik terhadap interaksi perawat-klien, meliputi : (1) Persepsi dari perawat dan klien mempengaruhi proses interaksi, (2) Tujuan, kebutuhan dan nilai dari perawat dan klien mempengaruhi interaksi, (3) Individu mempunyai hak untuk beradaptasi dalam pengambilan keputusan, (4) Individu mempunyai hak untuk mengetahui tentang dirinya sendiri, (5) Profesional kesehatan mempunyai tanggung jawab terhadap pertukaran informasi, (6) Individu mempunyai hak untuk menerima atau menolak pelayanan kesehatan, (7) Tujuan dari professional kesehatan dan tujuan dari penerima pelayanan kesehatan dapat berbeda.

Dalam interaksi tersebut terjadi aktivitas yang dijelaskan sebagai sembilan konsep utama dimana konsep tersebut saling berhubungan satu sama lain, meliputi :

1. Interaksi

King mendefinisikan interaksi sebagai suatu proses persepsi dan komunikasi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan yang dimanifestasikan sebagai perilaku verbal dan non verbal dalam mencapai sebuah tujuan.

2. Persepsi

King mendefinisikan persepsi sebagai gambaran individu tentang realita, persepsi berhubungan dengan pengalaman yang lalu, konsep diri, sosial ekonomi, genetika dan latar belakang pendidikan.

3. Komunikasi

King mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dari penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

#### 4. Transaksi

King mendefinisikan transaksi sebagai sebuah interaksi yang memiliki maksud tertentu dalam pencapaian tujuan. Yang termasuk dalam transaksi merupakan pengamatan perilaku dari interaksi manusia dengan lingkungannya.

#### 5. Peran

King mendefinisikan peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari posisi pekerjaan dalam sebuah sistem sosial dengan tolak ukur hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya.

#### 6. Stress

King mengartikan stress sebagai suatu keadaan dinamis yang terjadi akibat suatu interaksi manusia dengan lingkungannya. Stress melibatkan pertukaran energi dan informasi antara manusia dengan lingkungannya untuk mencapai sebuah keseimbangan dan mengontrol stressor.

#### 7. Tumbuh kembang

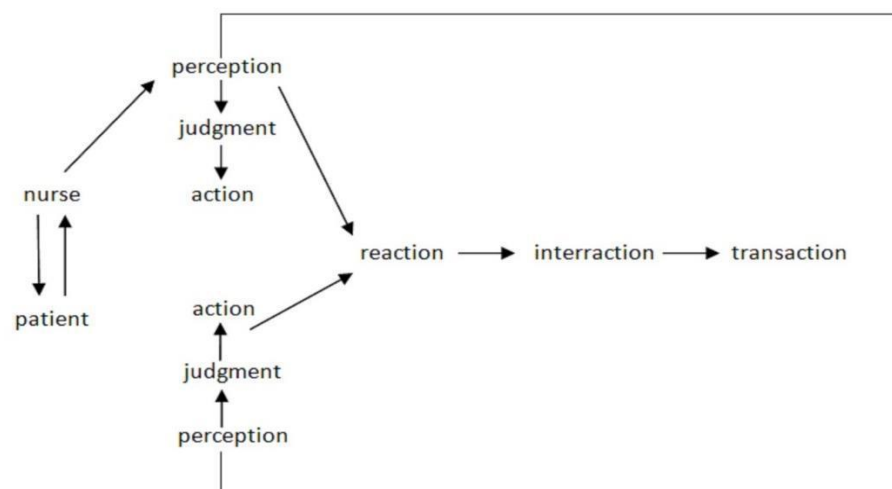
King mengartikan tumbuh kembang sebagai perubahan yang *continue* dalam diri individu. Tumbuh kembang mencakup sel, molekul, dan tingkat aktivitas perilaku yang kondusif untuk membantu individu mencapai kematangan.

## 8. Waktu

King mengartikan waktu sebagai urutan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang akan datang. Waktu merupakan perputaran antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain sebagai pengalaman yang unik dari setiap manusia.

## 9. Ruang

King mengartikan ruang sebagai suatu hal yang ada dimanapun. Ruang merupakan area dimana terjadi sebuah interaksi antara perawat dengan klien.



**Gambar 2.9** Konsep Hubungan Manusia Menurut Teori Imogene King

King membagi beberapa konsep hubungan manusia yang terdiri dari komponen, meliputi : (1) Aksi merupakan proses awal individu dalam berperilaku, memahami atau mengenali kondisi yang ada, (2) Reaksi merupakan suatu bentuk tindakan yang terjadi akibat adanya aksi dan merupakan respon individu, (3) Interaksi merupakan suatu bentuk kerjasama yang saling mempengaruhi antara perawat dengan klien yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi, (4) Transaksi merupakan suatu kondisi dimana antara perawat

dengan klien terjadi suatu persetujuan dalam rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan (Amalia et al., 2020).

Melalui konsep hubungan manusia tersebut, maka King memandang manusia merupakan individu yang reaktif yakni bereaksi terhadap situasi, orang dan objek. Manusia sebagai makhluk yang berorientasi terhadap waktu serta tidak terlepas dari masa lalu dan sekarang yang dapat mempengaruhi masa yang akan datang dan sebagai makhluk sosial manusia akan hidup bersama dengan orang lain (Amalia et al., 2020).

## **2.5 Hubungan Antar Konsep**

Sejalan dengan berkembangnya jaman, saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat (APJII, 2017). Dengan meningkatnya kebutuhan dalam menggunakan *smartphone* maka berkurangnya interaksi sosial antara individu satu dengan lainnya. Interaksi sosial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan interaksi sosial akan mempengaruhi suatu perilaku individu. Interaksi sosial dan lingkungan yang baik sangat berperan penting dalam perkembangan suatu individu.

Menurut teori King, dalam teori pencapaian tujuan menggunakan sebuah komunikasi untuk dapat membantu klien membangun kembali penyesuaian positif terhadap lingkungannya. Teori pencapaian tujuan ini berfokus pada interaksi tiga sistem, yaitu : sistem personal, sistem interpersonal, dan sistem sosial. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dalam batas normal serta isi dari *smartphone* tersebut yang tidak berkaitan dengan norma-norma yang ada akan mempengaruhi suatu perilaku.

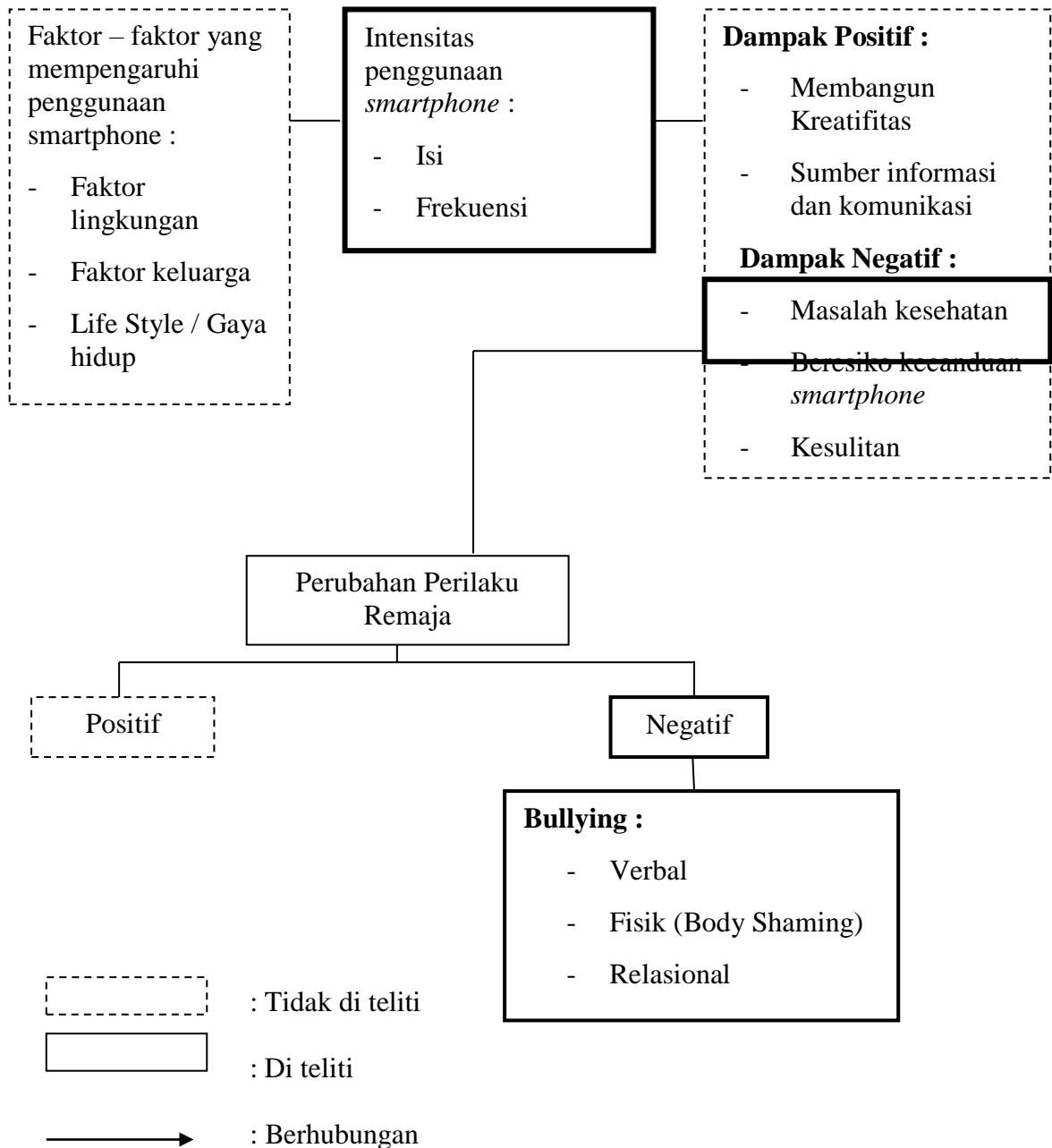
Oleh karena itu untuk menghindari perilaku negatif remaja perlu mengembangkan sistem personal, interpersonal dan sosial dengan intensitas

penggunaan *smartphone* yang terkontrol mulai dari durasi, frekuensi serta isi konten yang sering dicari oleh remaja. Sehingga untuk menghindari perilaku negatif yang tidak diinginkan seperti contoh bullying, remaja perlu menggunakan *smartphone* secara terkontrol dengan isi konten yang positif dan mendukung bagi perkembangan remaja.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konsep



**Gambar 3.1 :** Kerangka konsep hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *bullying* remaja di SMP Kartika IV – 10 Surabaya.



### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku bullying remaja.

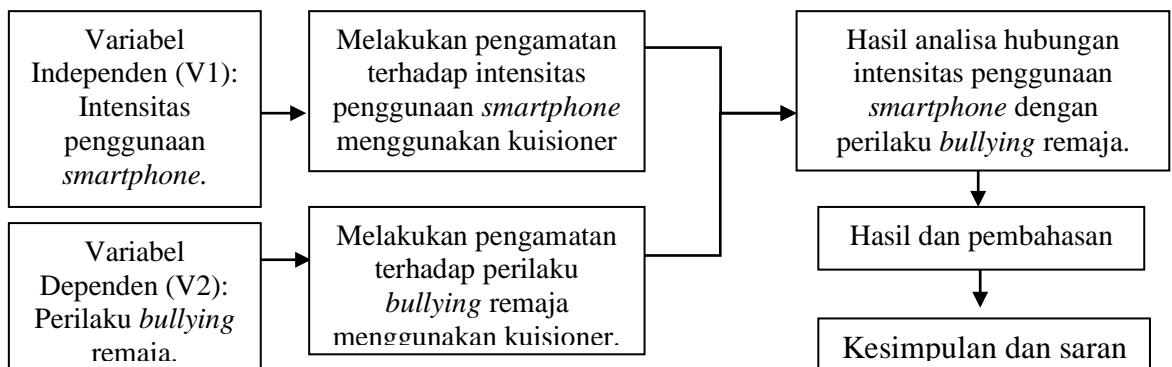
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengelohan dan Analisa Data dan 8) Etika Penelitian.

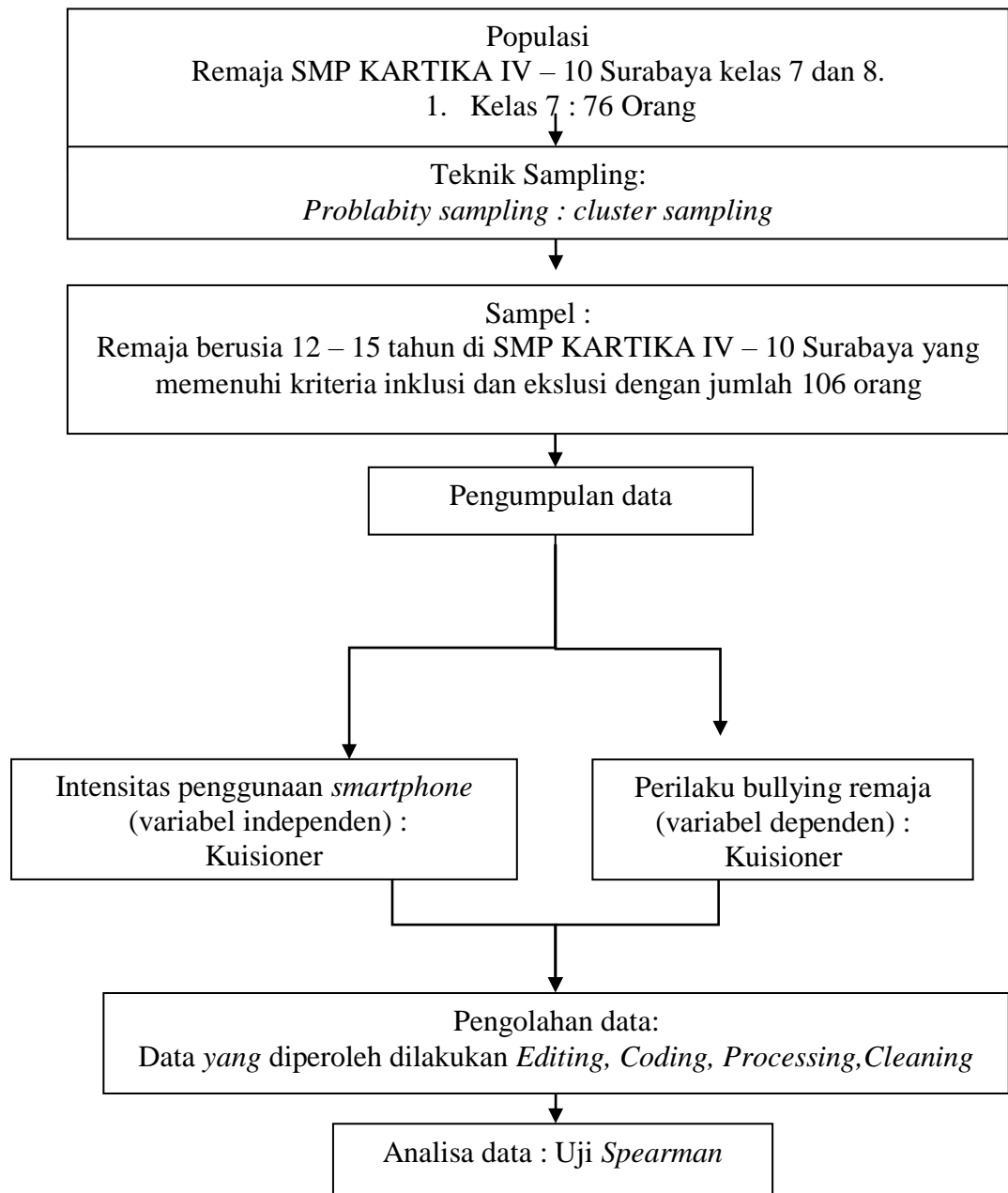
#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya, terdapat dua variabel yaitu intensitas penggunaan *smartphone* dan perilaku *bullying* pada remaja sekolah menengah pertama. Variabel bebas atau independen dari penelitian ini adalah intensitas penggunaan *smartphone*, sedangkan untuk variabel terikat atau dependen yaitu perilaku *bullying* pada remaja sekolah menengah pertama. Desain penelitian ini menggunakan desain observasional analitik, dimana sampel dalam penelitian ini adalah remaja di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. (Dony Setiawan, 2015).



**Gambar 4.1** Bagan Penelitian *Cross-Sectional* Hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *bullying* remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya

#### 4.2 Kerangka Kerja



**Gambar 4.2** Kerangka Kerja *Cross-Sectional* Hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *bullying* remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya

### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Juni 2020 di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya.

### **4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya yang berjumlah 144 anak dengan rentang usia 12-15 tahun. Dimana pada masa ini merupakan fase perkembangan bagi remaja. Yang setiap aspek individunya baik fisik, emosi, maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi dan terdapat hubungan atau korelasi positif bisa juga negatif diantara aspek tersebut. Agar remaja tumbuh dan berkembang secara optimal peran orang tua dan guru sangatlah penting. Interaksi positif antara orang tua, guru akan membangun kedekatan sehingga dapat mengendalikan perilaku negatif yang mungkin muncul pada remaja. Khususnya di era perkembangan teknologi saat ini yaitu penggunaan smartphone yang sudah menjadi kebutuhan utama remaja saat ini. Selain memiliki dampak positif, smartphone juga memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja, seperti contoh fenomena saat ini tentang banyaknya kasus bully pada remaja hingga berujung pada bunuh diri. Dalam hal ini jika orang tua dan guru tidak membimbing dan mengarahkan remaja pada saat menggunakan smartphone dapat mengakibatkan tidak tercapainya masa perkembangan remaja yang seharusnya akan mempengaruhi perilaku remaja dimasa selanjutnya.

#### 4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam suatu populasi (Dony Setiawan, 2015:74). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja usia 12 – 15 tahun di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya yang memenuhi syarat sampel.

Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
  - a) Semua siswa kelas 7 – 8 di SMP KARTIKA IV – 10
  - b) Siswa yang menggunakan *smartphone*
  - c) Siswa yang pernah menjadi korban *bullying*
  - d) Siswa yang kooperatif
  - e) Siswa yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
  - a) Siswa yang tidak mempunyai kuota internet
  - b) Siswa yang berhalangan atau ijin tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran
  - c) Siswa yang *diskorsing*

#### 4.4.3 Besar Sampel

Besar Sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144(0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144 (0,0025)}$$

$$n = \frac{144}{1.36}$$

$$n = 105,8$$

$$n = 106 \text{ siswa}$$

Keterangan :

- n : Perkiraan Jumlah Sampel  
 N : Perkiraan Besar Populasi  
 d : Tingkat Signifikansi (0.05)

Jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 106 orang. Namun pengambilan data didapatkan responden sebanyak 120 orang.

#### 4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pendekatan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Cara ini dipakai jika populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok dalam wilayah yang luas. Untuk mempermudah penyebaran kuesioner, maka ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut kelas secara *cluster random sampling* (Dharma, 2011).

$$\text{sampling fraction cluster} = \frac{\text{Jumlah anggota dalam cluster}}{\text{Jumlah total anggota populasi}} \times \text{Sampel}$$

$$\text{Kelas 7} = 76/144 \times 106 = 55,9 = 56$$

$$\text{Kelas 8} = 68/144 \times 106 = 50,0 = 50$$

Dari populasi 144 dan di lakukan perhitungan dengan rumus di dapatkan jumlah responden sebanyak 106 responden. Setelah itu dari total jumlah 106 di bagi untuk kelas 7 dan kelas 8. Kelas tersebut yang di sarankan oleh bagian guru bimbingan konseling untuk pengambilan sampel penelitian karena hari yang di tentukan terdapat jadwal yang tidak mengganggu proses pembelajaran saat daring/online. Peneliti dan guru bagian konseling menyetujui hari dan jam yang sudah di tentukan. Untuk kelas 7 dan 8 pengambilan sampel pada hari Jum'at, 07 Juni 2020 di mulai pukul 10.00 pagi sampai pukul 15.00 sore, lebih dari jam itu peneliti tidak menerima respon.

#### **4.5 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan atribut/sifat/nilai dari objek/orang/kegiatan yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Dony Setiawan, 2015).

##### **4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel Independen merupakan suatu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat (Dony Setiawan, 2015). Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan smartphone.

##### **4.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang dihasilkan karena variabel bebas (Dony Setiawan, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku bullying remaja.

#### 4.6 Definisi Operasional

**Tabel 4.1** Definisi Operasional Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel bebas : Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	Tingkatan atau ukuran dalam pemakaian alat berupa <i>smartphone</i> dalam waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan atau kepentingan terhadap gadget</li> <li>- Pemanfaatan gadget secara positif</li> <li>- Pemanfaatan gadget secara negatif</li> <li>- Perilaku siswa di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah</li> <li>- Perilaku siswa terhadap teman sebaya, guru dan orang lain</li> <li>- Perilaku siswa didalam kelas ketika proses pembelajaran</li> <li>- Perilaku siswa kepada Tuhan</li> </ul>	Lembar Kuisisioner Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (Lestari, 2019)	Ordinal	Kriteria skor : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu(SL) : 4</li> <li>b. Sering(SR) : 3</li> <li>c. Kadang-kadang(KK) : 2</li> <li>d. Tidak pernah(TP) : 1</li> </ol> Intepretasi hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Baik : <math>\geq 76\%</math></li> <li>b. Cukup : 56 – 75%</li> <li>c. Rendah : <math>\leq 55\%</math></li> </ol> (Lestari, 2019)
Variabel terikat : Perilaku <i>Bullying</i>	Suatu tindakan dimana terdapat penyalahgunaan kekuatan/kekuatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara berulang,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bullying</i> Verbal</li> <li>- <i>Bullying</i> Fisik</li> <li>- <i>Bullying</i> Psikologis</li> </ul>	Kuesioner APRI ( <i>Adolescent Peer Relations Instrument</i> ) (Parada, 2000)	Ordinal	Kriteria Skor : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Sangat sering (SS) = 3</li> <li>b) Sering (S) = 2</li> <li>c) Kadang-kadang (KK) = 1</li> <li>d) Tidak pernah (TP) = 0</li> </ol> Intepretasi hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bullying</i> ringan = 1-18</li> <li>2. <i>Bullying</i> sedang = 19-36</li> <li>3. <i>Bullying</i> berat= 37-54</li> </ol> (Parada, 2000)



## 4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

### 4.7.1 Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan peneliti terdiri dari 3 bagian yaitu demografi, intensitas penggunaan *smartphone* dan perilaku *bullying* pada remaja dan masing-masing dari kuesioner tersebut diisi oleh responden.

##### a. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi digunakan untuk mengkaji data demografi remaja yang bersekolah di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya. Meliputi usia remaja, kelas, jenis kelamin, contoh perlakuan *bullying*.

##### b. Kuesioner Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Instrumen pengukuran intensitas penggunaan *smartphone*, alat ukur yang digunakan menggunakan lembar kuesioner yang berisi 40 soal tentang frekuensi, durasi serta isi dari penggunaan *smartphone* dan telah teruji validitas dan reabilitas.

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD : Kadang-Kadang = 2

TP : Tidak Pernah = 1

**Tabel 4.2** Indikator Kuesioner Penggunaan *Smartphone*

No.	Klasifikasi	Pertanyaan	Soal
1.	Gadget atau <i>Smartphone</i>	Kepemilikan atau kepentingan terhadap gadget	1,2,3,4,14,16,19,20
		Pemanfaatan gadget secara positif	5,9,10,11,12,15,32
		Pemanfaatan gadget secara negatif	7,13,25,29, 30
		Perilaku siswa di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah	6,8,28,31,34,35
		Perilaku siswa terhadap teman sebaya, guru dan orang lain	18,21,22,36,33,37,39,40
		Perilaku siswa didalam kelas ketika proses pembelajaran	17,23,24,26,38
		Perilaku siswa kepada Tuhan	27

Perhitungan presentase dari jawaban kuesioner menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2013) yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian pemanfaatan menurut (Arikunto, 2013) terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Tingkat Pemanfaatan kategori Baik :  $\geq 75\%$
  - b. Tingkat Pemanfaatan kategori Cukup : 56 – 74%
  - c. Tingkat Pemanfaatan kategori Rendah :  $\leq 55\%$
- c. Kuisisioner Perilaku *Bullying* pada Remaja

Instrumen *Adolescent Peer Relations Instrument* merupakan alat ukur untuk menilai perilaku pada korban *bullying*. Alat ukur ini ditemukan oleh Parada (2000). Instrumen ini pernah digunakan sebagai alat ukur baku dan sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan telah teruji validitas dan

reabilitas. Skala tersebut terdiri dari 18 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 subskala seperti perlakuan *bullying* verbal meliputi pertanyaan nomor 1, 4, 7, 11, 13, dan 18, perlakuan *bullying* fisik meliputi pertanyaan nomor 2, 5, 8, 10, 15, dan 16 serta perlakuan *bullying* psikologis meliputi pertanyaan nomor 3, 6, 9, 12, 14, dan 17. Penjelasan mengenai skoring untuk masing-masing subskala akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3** Skoring Adolescent Peer Relations Instrument (APRI)

NO	SUBSKALA	JUMLAH PERTANYAAN	JUMLAH SKORING
1	<i>Bullying</i> Verbal	6 pertanyaan (Nomor 1, 4, 7, 11, 13, 18)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
2	<i>Bullying</i> Fisik	6 pertanyaan (Nomor 2, 5, 8, 10, 15, 16)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
3	<i>Bullying</i> Psikologis	6 pertanyaan (Nomor 3, 6, 9, 12, 14, 17)	0 = Tidak pernah 1 = Kadang-kadang 2 = Sering 3 = Setiap waktu
<b>Kesimpulan</b>		Kriteria Penilaian dari total ketiga subskala dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Bullying</i> ringan = 1-18</li> <li>2. <i>Bullying</i> sedang = 19-36</li> <li>3. <i>Bullying</i> berat = 37-54</li> </ol>	

Sumber : (Parada, 2000)

## 2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti dalam penelitian meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

### a. Prosedur Administrasi

Menyiapkan berkas surat studi pendahuluan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya untuk pengambilan data pada siswa kelas 7-8 di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, kemudian surat izin disampaikan kepada Kepala SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data.

### b. Prosedur Teknis

- 1) Melalui pendekatan persuasif peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya. dengan bantuan dua mahasiswa semester 8 dengan kualifikasi pendidikan S1 keperawatan. Peneliti dan asisten peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara secara langsung dengan siswa SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya untuk mengetahui pernah atau tidaknya siswa menjadi korban *bullying* sesama temannya
- 2) Pengambilan data di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya ini dilakukan disaat pandemi *covid-19*, sehingga peneliti melakukan pengambilan data pada responden melalui *google form*. Peneliti menghubungi guru

BK SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya melalui *Whatsapp*, lalu peneliti melakukan pendekatan persuasif dengan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian kepada guru SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya. Setelah berkoordinasi dan telah mendapatkan izin pengumpulan data di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya, dengan di bantu guru BK untuk memberikan masing-masing kuesioner kepada seluruh responden melalui *google form*. Kuesioner dalam *google form* tersebut diberikan dengan bantuan guru BK pada grup pembelajaran *Whatsapp* masing-masing kelas 7 dan 8. Pemberian kuesioner tersebut dilakukan tanpa mengganggu proses belajar mengajar siswa yang dilakukan secara *online* disaat berlangsungnya pandemi *covid-19* seperti saat ini. Kemudian peneliti dengan dibantu oleh guru BK SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya menjelaskan tujuan dari penelitian kepada siswa SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya melalui grup pembelajaran *Whatsapp*, di lanjutkan dengan memberikan link *google form* yang berisi *informed concent* dan kuesioner APRI dan kuesioner Smartphone kepada siswa sebagai bukti bersedia untuk menjadi responden. Data di kumpulkan dengan melakukan pembagian kuisisioner melalui *google from*. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan kepada responden agar mengisi kuesioner sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Lalu peneliti membuat kesepakatan untuk pengisian kuisisioner di hari dan jam yang sudah di tentukan.

#### 4.7.2 Analisa Data

##### 1. Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang intensitas penggunaan smartphone dan kuesioner tentang perilaku bullying pada remaja. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut;

##### a. Memeriksa data (*editing*)

Data yang diperoleh dalam kuesioner memerlukan proses *editing*, tujuan dari dilakukannya hal tersebut ialah: 1) Melihat kelengkapan pengisian kuesioner, 2) Melihat logis atau tidaknya jawaban, 3) Melihat konsistensi antar tiap pertanyaan (Dony Setiawan, 2015).

##### b. Memberi tanda (*coding*)

Hasil jawaban yang telah diperoleh diklasifikasikan kedalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi kode atau tanda berbentuk angka pada masing-masing variabel.

##### c. Pengolahan data (*processing*)

Terdapat dua hal yang perlu dilakukan pada saat mengolah data, yaitu : 1) Entry data atau memasukkan data dalam proses tabulasi, dan 2) Melakukan proses *editing* ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukkan data ataupun kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel (Dony Setiawan, 2015). Pengolahan data

pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product for Social Science*). Data yang sudah di *coding* kemudian dimasukkan sesuai dengan format tabel SPSS 16.

d. *Cleanning*

Data diteliti kembali supaya pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat dan benar.

2. Analisis Statistik

a. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pada penelitian ini, analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel bebas yaitu intensitas penggunaan smartphone dan variabel terikat adalah perilaku bullying pada remaja.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji *Spearman Rho* dikarenakan menguji antara dua variabel dengan skala data ordinal untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dan seberapa besar hubungannya. Interpretasi hasil untuk uji *Spearman* digunakan derajat kepercayaan (*Confident interval 95%*) dengan tingkat kemaknaan yang diharapkan

adalah  $\alpha = 0,05$  yang memiliki arti apabila  $p \leq 0,05$  artinya,  $H_1$  diterima, yaitu ada hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku bullying pada remaja di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya

#### **4.8 Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dan izin dari Stikes Hang Tuah Surabaya, izin dari Kepala SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada orang tua anak. Peneliti memberikan lembaran surat persetujuan sebelum melakukan penelitian. Responden yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Semua informasi yang telah terkumpul oleh peneliti akan diberikan kode pada setiap responden, dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.



## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian tentang Intesitas Penggunaan Smartpone pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum karakteristik responden, dan data khusus (variabel penelitian).

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Data**

SMP Kartika IV – 10 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang ada di Kota Surabaya yang dikelola oleh Yayasan Kartika Jaya Koodinator Cabang XIV MAKOREM 084. SMP Kartika IV – 10 Surabaya telah terakreditasi “A” dan beralamat di Jalan Brawijaya No. 38 ini berada di Kecamatan Wonokromo

#### **1. Batas Wilayah SMP Kartika IV – 10 Surabaya**

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Perwira
- b. Sebelah Selatan : Asrama Komp. TNI-AD
- c. Sebelah Barat : SD Kartika IV – 9 Surabaya
- d. Sebelah Timur : Gedung PPAD Prov. Jawa Timur

## 2. Luas Wilayah SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Luas wilayah SMP Kartika IV – 10 Surabaya ini sekitar 200 m<sup>2</sup>, memiliki berbagai fasilitas yaitu ;

- a) Ruang Belajar Dengan Multimedia
- b) Laboratorium Komputer
- c) Laboratorium IPA
- d) Perpustakaan
- e) Lapangan Olah Raga
- f) Mushollah

SMP Kartika IV – 10 Surabaya juga memiliki ekstrakurikuler sebagai berikut ;

- a) Pramuka
- b) Seni Tari
- c) Futsal
- d) Paskibra
- e) Silat

### 5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang bersekolah di SMP Kartika IV – 10 . Jumlah keseluruhan subjek penelitian ini sebanyak 120 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, kuesioner diberikan melalui sistem Daring (*online*) dengan memberikan alamat website *Googleform* pada pesan singkat (*Whatsapp*), dikarenakan pada saat pengambilan data sedang terjadi Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan untuk berjaga jarak dalam bersosialisasi (*Physical Distancing*) agar dapat mengurangi penyebaran dan pencegahan penularan virus ini.

### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 5.1** Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Usia	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
12 tahun	3	2,5
13 tahun	32	26,7
14 tahun	64	53,3
15 tahun	19	15,8
16 tahun	2	1,7
Total	120	100,0

Dari tabel 5.1 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 64 orang (53,3%) berusia 14 tahun, 32 orang (26,7%) berusia 13 tahun, 19 orang (15,8%) berusia 15 tahun, 3 orang (2,5%) berusia 12 tahun, dan 2 orang (1,7%) berusia 16 tahun.

## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.2** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Laki-laki	62	51,7
Perempuan	58	48,3
Total	120	100,0

Dari tabel 5.2 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 62 orang (51,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (48,3%) berjenis kelamin perempuan.

## 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Fisik Munculnya Jakun

**Tabel 5.3** Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Fisik, Munculnya Jakun di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Munculnya Jakun	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Ya	63	52,5
Tidak	57	47,5
Total	120	100,0

Dari tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 63 orang (52,5%) mengalami perubahan fisik munculnya jakun, dan 57 orang (47,5%) tidak mengalami perubahan fisik munculnya jakun.

## 1. Distribusi Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi

**Tabel 5.4** Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Fisik Siklus Menstruasi di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Menstruasi	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Ya	57	47,5
Tidak	63	52,5
Total	120	100,0

Dari tabel 5.4 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 57 orang (47,5%) mengalami siklus menstruasi, dan 63 orang (52,5%) tidak mengalami siklus menstruasi.

## 5. Distribusi Responden Berdasarkan Berbincang-bincang dengan Orang Tua

**Tabel 5.5** Distribusi Responden Berdasarkan Berbincang-bincang dengan Orang Tua di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Berbincang-bincang dengan orang tua	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1 – 2 x sehari	23	19,2
3 – 4 x sehari	18	15,0
5 – 6 x sehari	14	11,7
> 6 x sehari	65	54,2
Total	120	100,0

Dari tabel 5.5 menjelaskan bahwa dari total responden 120 Orang, didapatkan 65 orang (54,2%) berbincang-bincang dengan orang tua >6x sehari, 23 orang (19,2%) berbincang-bincang dengan orang tua sebanyak 1-2 x sehari, 18 orang (15,0%) berbincang-bincang dengan orang tua sebanyak 3-4 x sehari, dan 14 orang (11,7%) berbincang-bincang dengan orang tua sebanyak 5 – 6 x sehari.

## 6. Distribusi Responden Berdasarkan Menyelesaikan Masalah Teman Dekat

**Tabel 5.6** Distribusi Responden Berdasarkan Menyelesaikan Masalah Teman Dekat di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Menyelesaikan Masalah Teman Dekat	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Sering	21	17,5
Kadang-kadang	74	61,7
Tidak pernah	25	20,8
Total	120	100,0

Dari tabel 5.6 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 74 orang (61,7%) kadang-kadang di mintai tolong oleh guru untuk membantu menyelesaikan masalah dengan teman dekat, 25 orang (20,8%) tidak pernah dimintai tolong oleh guru untuk membantu menyelesaikan masalah, 21 orang (17,5%) sering dimintai tolong oleh guru untuk membantu menyelesaikan masalah.

## 7. Distribusi Responden Berdasarkan Respon Tindakan Bullying

**Tabel 5.7** Distribusi Responden Berdasarkan Respon Tindakan Bullying di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Respon Tindakan Bullying	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Diam	25	20,8
Menjauhinya	61	50,8
Menangis	2	1,7
Membalasnya	32	26,7
Total	120	100,0

Dari tabel 5.7 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 61 orang (50,8%) merespon tindakan bullying dengan menjauhinya, 32 orang (26,7%) merespon tindakan bullying dengan membalasnya, 25 orang (20,8%) merespon tindakan bullying dengan diam, 2 orang (1,7%) merespon tindakan bullying dengan menangis.

## 8. Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Penggunaan Smartphone

**Tabel 5.8** Distribusi Responden Berdasarkan Intesitas Penggunaan Smartphone di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Smartphone	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Kurang	4	3,3
Cukup	78	65,0
Baik	38	31,7
Total	120	100,0

Dari tabel 5.8 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 78 orang (65,0%) dengan kategori cukup, 38 orang (31,7%) dengan kategori baik, dan 4 orang (3,3%) dengan kategori kurang.

## 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying*

**Tabel 5.9** Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Bullying di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

APRI	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Ringan	104	86,7
Sedang	15	12,5
Berat	1	.8
Total	120	100,0

Dari tabel 5.9 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 104 orang (86,7%) dengan kategori ringan, 15 orang (12,5%) dengan kategori sedang, 1 orang (8%) dengan kategori berat.

#### 5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Distribusi Hubungan Intesitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Bullying

**Tabel 5.10** Distribusi Hubungan Intesitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Bullying di SMP Kartika IV – 10 Surabaya

Perilaku Bullying	Penggunaan Smartphone						Total		$\rho$ value
	Rendah		Cukup		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ringan	4	3,8%	74	71.2%	26	25.0%	104	100,0	
Sedang	0	0	4	26.7%	11	73.3%	15	100,0	0,000
Berat	0	0	0	0	1	100,0	1	100,0	
Total	4	3.3%	78	65.0%	38	31.7%	120	100,0	

Hasil Uji Spearman Rho ( $\alpha = 0,01$ ) ( $r = 0,362$ )

Hasil penelitian tabel 5.10 menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku bullying ringan sebanyak 104 orang, 4 orang (3,8%) dengan penggunaan smartphone rendah, 74 orang (71,2%) dengan penggunaan smartphone cukup, 26 orang (25,0%) dengan penggunaan smartphone tinggi. Lalu untuk perilaku bullying sedang sebanyak 15 orang, 4 orang (26,7%) dengan penggunaan smartphone cukup, dan 11 orang (73,3%) dengan penggunaan smartphone tinggi. Sedangkan untuk perilaku bullying berat hanya 1 orang (100%) dengan kategori penggunaan smartphone tinggi.

Nilai uji statistik *Spearman's rho* dikatakan adanya hubungan atau korelasi jika nilai  $\alpha = \leq 0,01$ . Hasil yang didapatkan menunjukkan hasil  $\rho = 0,000$ , yang

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Kartika IV-10 Surabaya.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Intensitas Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Dari tabel 5.8 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 78 orang (65,0%) dengan kategori cukup, 38 orang (31,7%) dengan kategori baik, dan 4 orang (3,3%) dengan kategori kurang. Penggunaan *Smartphone* dapat memberi begitu banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya di masa pandemi *Covid-19* saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa *smartphone* memiliki mobilitas yang tinggi dalam kegiatan sehari-hari. Seseorang yang menggunakan *smartphone* dapat mengetahui informasi dari belahan dunia manapun, sehingga seseorang harus pandai dalam menggunakan *smartphon*nya dikarenakan informasi tersebut dapat mengandung hal positif dan negatif, maka dari itu kita sebagai pengguna perlu menyaring informasi yang kita dapatkan. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa pengguna *smartphone* khususnya remaja sebagian besar sebanyak 78 orang (65,0%) dalam kategori cukup.

Keseringan menggunakan *smartphone* dapat memberikan dampak pada aktivitas siswa terutama dalam proses belajar. Siswa lebih antusias bermain *smartphone* dengan berbagai aplikasi menarik yang ditawarkan ketimbang belajar. Berdasarkan uraian sebelumnya, sejalan dengan penelitian (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone*. Secara emosional remaja masih labil dalam menentukan



sesuatu hal, mengakibatkan sering ditemukan remaja dalam kondisi menyalahkan diri sendiri atau menyesal, dengan demikian pentingnya pola asuh orang tua dalam pengawasan perilaku remaja saat ini. Menurut (Irmayanti & Supratman, 2018) menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga menjadi tolak ukur kemampuan literasi media, Jika orang tua sudah lebih melek media dan mampu memberikan edukasi kepada remaja dengan tepat, maka juga akan berkembang ke arah yang positif.

Asumsi peneliti berpendapat bahwa jika penggunaan *smartphone* dikalangan remaja masih dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa tidak akan memberikan dampak negatif pada perkembangan perilaku remaja terlebih dengan pengawasan orang tua. Dengan demikian pentingnya peranan orang tua serta guru dalam perkembangan kognitif, psikomotorik serta emosional yang dimiliki remaja agar meminimalisir dampak negatif dari penyimpangan penggunaan *smartphone*. Padahal jika remaja dapat menggunakan *smartphone* dengan sesuai peranannya yaitu untuk mendapatkan informasi serta menjaring komunikasi dengan orang lain secara instan dan sebagainya, sehingga memudahkan remaja untuk bersosialisasi dan lebih komunikatif untuk membangun mentalisme kepercayaan diri agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh yaitu remaja dapat menambah ilmu pengetahuan selain yang didapat dari sekolah, memperbesar lingkungan pertemanan, hingga berbisnis melalui sosial media. Ini membuktikan bahwa *smartphone* tidak hanya menimbulkan dampak negative saja, hal positif pun dapat kita dapatkan dari *smartphone* tersebut.

### 5.2.2 Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Dari tabel 5.9 menjelaskan bahwa dari total responden 120 orang, didapatkan 104 orang (86,7%) dengan kategori ringan, 15 orang (12,5%) dengan kategori sedang, 1 orang (8%) dengan kategori berat. *Bullying* merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik dan menciptakan resiko kesehatan psikologis atau fisik. Berdasarkan hasil temuan didapatkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 104 orang (86,7%) dengan kategori perilaku *bullying* ringan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ramadia, 2019) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan pola asuh orang tua. Berdasarkan penelitian (Widiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa anak-anak atau remaja yang lebih tua cenderung sering menjadi pelaku *bullying* pada lawannya yang terlihat dibawahnya (lemah) dan kebanyakan dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan yang cenderung depresi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku *bullying* adalah seseorang yang merasa dirinya lebih kuat dari sekitarnya dan ingin menjadi penguasa di lingkungan sekitarnya, pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Syadza, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku penyimpangan pada remaja adalah perilaku *cyberbullying*. Jika remaja menolak ajakan untuk melakukan tindakan *bullying* dalam konteks *cyberbullying* akan mendapatkan celaan sosial yang tertuju pada dirinya serta hilangnya pengakuan dari kelompoknya.

Peneliti berpendapat bahwa ringan hingga beratnya perilaku bullying kerap berpengaruh pada perkembangan emosional pada remaja, walaupun hanya secara verbal. Hal ini dapat menjadikan remaja memiliki emosional yang tidak stabil, dengan demikian perlunya pendekatan kerabat terdekat, seperti teman sebaya/sahabat, pantauan guru di sekolah, serta pengawasan orang tua, sehingga emosional yang dimiliki dapat terluapkan secara wajar. Dengan demikian korban bullying dapat menceritakan kepada seseorang yang menurutnya dapat dipercaya dan dapat melindunginya, dikarenakan bentuk bullying memiliki berbagai macam, salah satunya merusak barang pribadi korban, ditinjau dengan ditemukan 14 responden yang pernah mengalami bentuk bullying merusak barang milik pribadi.

### **5.2.3 Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya .**

Penelitian yang dilakukan pada remaja di SMP KARTIKA IV – 10 Surabaya mendapatkan hasil bahwa dari 120 responden, didapatkan 104 orang, 4 orang (3,8%) dengan penggunaan *smartphone* rendah, 74 orang (71,2%) dengan penggunaan *smartphone* cukup, 26 orang (25,0%) dengan penggunaan *smartphone* tinggi. Lalu untuk perilaku bullying sedang sebanyak 15 orang, 4 orang (26.7%) dengan penggunaan *smartphone* cukup, dan 11 orang (73,3%) dengan penggunaan *smartphone* tinggi. Sedangkan untuk perilaku bullying berat hanya 1 orang (100%) dengan kategori penggunaan *smartphone* tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriansyah, 2018) yang menyatakan bahwa perilaku bullying yang sering terjadi ialah cyberbullying yang dapat diakses menggunakan sosial media, perilaku ini dapat

dipengaruhi oleh intensitas menggunakan smartphone, karakter korban yang cenderung lebih lemah, dan kemampuan empati yang dimiliki korban.

Berdasarkan uraian sebelumnya tidak sejalan dengan penelitian dari (Pratiwi, 2018) di peroleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,086 dengan signifikansi sebesar  $p = 0,397$  ( $p \geq 0,05$ ), dari data tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial pada remaja, menurutnya penggunaan Smartphone memang tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial pada remaja namun penggunaan smertphone bisa di hubungkan dengan tingkat prestasi siswa.

Peneliti berpendapat bahwa cyberbullying merupakan bentuk bullying yang sangat menyimpang, sehingga dampak yang ditimbulkan menjadi lebih parah, hal ini menunjukkan bullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, serta sebagai bentuk mendapatkan pengakuan dari pihak disekitarnya dengan cara yang tidak tepat. Cyberbullying tidak hanya soal membully seseorang melalui sosial media, berdasarkan penelitian (Nurhadiyanto et al., 2018) menjelaskan bahwa karakteristik cyberbullying yaitu menganggap bullying bukan tindakan yang melanggar hukum, di dominasi oleh seseorang yang memiliki sifat penguasa, serta hal yang menimbulkan kesenangan semata.

### **5.3 Keterbatasan**

1. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 peneliti menggunakan prosedur *daring* (online) dalam pengambilan data, dengan mengubah kuisisioner menjadi *googleform*, hal ini mengakibatkan banyaknya responden yang hanya mengisi tanpa sesuai dengan keadaan yang dialami.
2. Peneliti tidak bisa melakukan observasi secara langsung kepada responden.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan intensitas penggunaan Smartphone dengan perilaku bullying pada remaja SMP Kartika IV-10 Surabaya
2. Jika terdapat sistem Daring pada pembelajaran diharapkan adanya pendamping untuk anak.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Responden

Diharapkan remaja dapat menggunakan smartphone dengan aplikatif yang positif sehingga menimbulkan manfaat yang lebih berharga baik individu, maupun sekitarnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan atau menambahkan penelitian dari variable yang berbeda sehingga dapat menemukan faktor lain dari intensitas penggunaan smartphone serta perilaku bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affarah, I. W. S., Amalia, E., Nurbaiti, L., & Kadriyan, H. (2019). *Public Sharing on Prevention and Impact of Bullying in Adolescents*. 1(September), 153–159.
- Amalia, N., Nugroho, P. S., Studi, P., Masyarakat, K., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2020). *Hubungan antara individu, keluarga, peer group dan komunitas terhadap perilaku bullying*. 6(6), 1–6. <https://doi.org/10.33485/wk-jiik.v5.i1.xxx>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ballerina, T., & Immanuel, A. S. (2019). *Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta*. 3, 18–31.
- Dony Setiawan, H. P. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk mahasiswa kesehatan*. Graha Ilmu.
- Fitransyah, R. R. (2018). *Perilaku Cyberbullying Dengan Media Instagram Pada Remaja Di Yogyakarta*. *Indonesian Journal Of Nursing Practices*, 2(1), 36–48.
- Gifary, S., & Kurnia N, I. (2015). *Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku KomunikasI (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)*. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 170–178. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.7>
- Gozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Galambos NL, Turner PK, T.-W. L. (n.d.). Chronological and subjective age in emerging adulthood: The crossover effect. *J Adolesc Res*, 20(5), 538–556.
- Farida, F. (2017). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kembangbahu-Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herdyanti, F., & Margaretha, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 92. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.92-98>
- Hia, M. R. (2019). *Sicanang Kecamatan Medan Belawan Skripsi Oleh : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikas*. 19.
- Irmayanti, & Supratman, L. P. (2018). *Studi Kasus Tentang Smartphone Di Kalangan Anak-Anak A Case Study About Smartphones Among Children*

*Program Studi Ilmu Komunikasi. 21–28.*

- Lestari, N. (2019). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Kejenuhan Dengan Malas Belajar Siswa Kelas Xi Sma N 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.*
- Nurhadiyanto, L., Gusnita, C., & Yuniasih, T. (2018). Analisis Cyber Bullying Berbasis Teknik Netralisasi ( Techniques of Neutralization ) melalui Smartphone pada Pelajar SMA di Pesanggrahan , Jakarta. *JURNAL KRIMINOLOGI*, 2(1), 65–87.
- Pratiwi, A. M. S. (2018). Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku prososial remaja. *Jurnal Psikologi.*
- Ramadia, A. (2019). Bullying Pada Remaja Di Smk Negeri Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, XIII(3), 1–9.
- Sikape, H. J. (2014). *Persepsi Komunikasi Pengguna Media Sosial Pada Blackberry Messenger Twitter Dan Facebook Oleh Siswa Sman 1 Tahuna Oleh. Journal*, III(3).
- Syadza, N. (2017). *Cyberbullying Pada Remaja Smp X Di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas Dan Kematangan Emosi Nisrina. Jurnal Proyeksi*, 12(1), 17–26.
- Triansyah, T. (2017). ( Ponsel Pintar ) Dari Masa Ke Masa. *Sejarah Smartphone*, 12(2).
- Waty, L. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Dinamika Kecanduan Telepon Pintar (Smartphone) Pada Remaja Dan Trait Mindfulness Sebagai Alternatif Solusi. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2), 84–101.
- Widiyanti, W. (2019). Mengenal Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 56–67.

## **Lampiran 1**

### **CURRICULUM VITAE**

Nama : Sinta Ayu Artika

NIM : 161.0096

Program Studi : S-1 Keperawatan

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 November 1997

Alamat : Jl Dukuh Pakis 3, Surabaya

Agama : Islam

Email : sinta026@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN DUKUH PAKIS I / 486 Lulus Tahun 2010
2. SMP KARTIKA IV – 10 Lulus Tahun 2013
3. SMK KESEHATAN NUR MEDIKA Lulus Tahun 2016



## Lampiran 2

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

#### **Q.S Al-Insyirah : 5-8**

*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”*

#### **Q.S Al-Mujadilah:11**

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran dan berkah dalam setiap langkah-langkah pengerjaan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Almarhum Ayahanda Tercinta yang tidak sempat melihat putri kecilnya tumbuh dewasa dan menjadi sarjana namun tetap menjadi panutan dan salah satu alasan saya untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Ibunda Tercinta yang rela mengorbankan bahagiannya demi memberikan semua yang terbaik untuk masa depan putri-putrinya dan selalu senantiasa memberikan doa yang terbaik untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Adik saya Ines dan Sindy tercinta, Mbak Sita tercinta, beserta keluarga besar saya yang selalu ada, memberikan saya semangat, tidak pernah lelah mengingatkan dan selalu senantiasa memberikan doa yang terbaik untuk saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Ibu Qori'ila Saidah, M.Kep., Ns., Sp.Anak selaku dosen pembimbing 1 yang sangat menginspirasi saya untuk menjadi wanita cerdas dan bermanfaat bagi banyak orang, memberikan tambahan wawasan bagi saya bukan hanya dari bidang keperawatan, memberikan bimbingan tanpa mengenal lelah, memberikan kritik serta saran kepada saya demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat saya Nisa Arfianti Wahyudi yang telah membimbing, membantu, menemani dan selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini disaat saya sedang berada di titik ingin menyerah
7. Terimakasih kepada Mas Anugerah Fajriawan Santoso, S.T yang telah memberikan semangat serta doa terbaik untuk saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada semua sahabat, kumara 22, teman, adek tingkat, kakak tingkat, dan orang-orang baik yang telah menyemangati dan memberikan doa terbaiknya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat online yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberitahukan informasi-informasi tentang bullying yang ada di sosial media.

### Lampiran 3

## SURAT PENGANTAR DARI STIKES HANGTUAH SURABAYA



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN**  
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya  
Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Nomor : B / *ABS* / VI / 2020 / SHT  
Klasifikasi : BIASA.  
Lampiran : --  
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan  
Data Penelitian

Surabaya, *29* Juni 2020

**Kepada**  
**Yth. KEPALA SEKOLAH**  
**SMP KARTIKA IV-10**  
**Jl. Brawijaya No.38 Sawunggaling**  
**Kec. Wonokromo**  
**di**  
**Surabaya**

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2019/2020, mohon Kepala Sekolah SMP KARTIKA IV-10 Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
Nama : Sinta Ayu Artika  
NIM : 1610096  
Judul penelitian :  
Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi SMP KARTIKA IV-10 Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data akan dilakukan melalui media daring antara lain : Whatsapp, Google form, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KETUA**  
  
**WWIEK LIESTYNINGRUM, S.Kp., M.Kep.**  
NIP. 04014

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

#### **Lampiran 4**

#### **INFORMATION FOR CONCENT** (INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN RESPONDEN)

Kepada Yth.

Calon responden penelitian

Di Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perilaku bullying remaja.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan informasi atau keterangan yang didapatkan selama penelitian akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai akan kami hanguskan.

Hormat saya,



Sinta Ayu Artika  
NIM : 161.0096

## Lampiran 5

### INFORMED CONCENT

(LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, atas nama :

Nama : Sinta Ayu Artika

NIM : 161.0096

Dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Bullying Remaja”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

- a. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini.
- b. Saya akan mengisi dan menjawab semua pertanyaan kuesioner dengan sebenar-benarnya. Saya menjadi responden tanpa paksaan dari pihak manapun karena saya mengetahui bahwa keterangan yang akan saya berikan sangat besar manfaatnya bagi kelanjutan peneliti.
- c. Saya mengerti bahwa penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, April 2020

.....

## Lampiran 6

### KUESIONER DATA DEMOGRAFI

#### 1. Petunjuk :

- a. Saudara tidak perlu menuliskan nama.
- b. Berikan jawaban anda sejujurnya karena kejujuran anda sangat penting dalam penelitian dan dalam penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah.
- c. Saudara dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (□) pada kotak jawaban yang tersedia.
- d. Usahakan agar tidak ada satupun jawaban yang terlewatkan.
- e. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan, setelah diisi mohon diserahkan kembali dan apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti.

#### 2. Data Demografi

##### 1) Berapa usia anda :

1) 12 Tahun

2) 13 Tahun

3) 14 Tahun

##### 2) Jenis kelamin :

1) Laki-laki

2) Perempuan

3) Laki-laki :

Apa anda telah mengalami perubahan fisik seperti munculnya jakun ?

1) Ya

2) Tidak

4) Perempuan :

Apa anda telah mengalami siklus menstruasi ?

1) Ya

2) Tidak

5) Dalam sehari berapa kali anda berbincang-bincang dengan orang tua anda ?

1) 1-2x sehari

3) 5-6x sehari

2) 3-4x sehari

4) Lebih dari 6x sehari

6) Seberapa sering anda dimintai tolong oleh guru anda untuk membantu menyelesaikan permasalahan teman dekat anda?

1) Sering

2) Kadang-kadang

3) Tidak pernah

7) Jika anda dipukul/diejek/dipaksa oleh teman anda, apa tindakan yang anda lakukan padanya ?

1) Diam

3) Menangis

2) Menjauhinya

4) Membalasnya

## Lampiran 7

### Kuesioner Adolescent Peer Relations Instrument (APRI)

#### Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman anda. Selanjutnya, silahkan anda beritandacentang (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah, jadi dimohon kejujurannya dan abaikan kolom total skor.
2. Keterangan:
  - a) Sangat sering (SS) : 1x/minggu-tiap hari
  - b) Sering (S) : 1-2x/bulan
  - c) Kadang-kadang (KK) : 1x/6 bulan-1 tahun
  - d) Tidak pernah (TP)

NO	APRI	SS	S	KK	TP
1.	Saya diusik/ disindir dengan mengatakan sesuatu tentang saya				
2.	Saya didorong atau didesak				
3.	Seorang siswa tidak mau berteman dengan saya karena orang lain tidak menyukai saya				
4.	Seorang siswa membuat pernyataan kasar pada asay/ memarahi saya				
5.	Saya dipukuli/ditendang dengan keras				
6.	Seseorang mengabaikan atau tidak memperdulikan saya ketika dia bersama teman-temannya				
7.	Saya dipermalukan di depan umum				
8.	Seseorang sengaja menabrak / menyenggol bahu saya saat berjalan				
9.	Seseorang menyuruh teman-teman lain untuk memusuhi saya				
10.	Barang saya dirusak dengan sengaja				
11.	Seseorang mengatakan tentang penampilan saya yang tidak suka dengan saya				
12.	Saya tidak diundang/ diajak ke tempat seseorang karena orang lain tidak menyukai saya				
13.	Saya diejek/ ditertawakan dengan mengatakan				



	sesuatu tentang saya				
14.	Seseorang menebarkan gosip/ rumor/ fitnah tentang saya				
15.	Sesuatu dilemparkan pada saya untuk memukul saya				
16.	Saya diancam secara fisik untuk membuat saya terluka atau dirugikan				
17.	Saya dikeluarkan dari suatu kegiatan atau permainan dengan sengaja				
18.	Saya dipanggil dengan julukan nama yang saya tidak suka				
TOTAL					

Sumber :(Parada, 2000)

### Kuisisioner Intensitas penggunaan smartphone

Berilah tanda check list ( v ) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan Alternatif Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	Intensitas Penggunaan Smartphone	SL	SR	KD	TP
1.	Saya mempunyai <i>Handphone Gadget</i>				
2.	Saya membawa <i>Gadget</i> setiap hari				
3.	Saya membawa <i>Gadget</i> kemana saja				
4.	Saya mengoperasikan <i>Gadget</i> setiap hari				
5.	<i>Gadget</i> sangat bermanfaat bagi kehidupan saya				
6.	Saya berjalan menunduk memainkan <i>Gadget</i>				
7.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengerjai teman				
8.	Saya berjalan tegak memperhatikan lingkungan sekitar				
9.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk menelepon seseorang				
10.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengirim pesan kepada seseorang				
11.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengerjakan tugas				
12.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk bisnis (jual pulsa)				
13.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk bermain <i>game</i>				
14.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengakses sosial media				

NO	Intensitas Penggunaan Smartphone	SL	SR	KD	TP
15.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengartikan bahasa dengan kamus				
16.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk merekam suara				
17.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk memutar musik di kelas				
18.	Saat berpapasan dengan orang yang lebih tua mengangguk kepala				
19.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengambil gambar				
20.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk merekam gambar ( <i>video</i> )				
21.	Ketika mengantri saya bermain <i>Gadget</i>				
22.	Saya bertegur sapa dengan orang lain pada saat mengantri				
23.	Saya <i>SMS</i> -an atau <i>chatting</i> saat waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung				
24.	Saya bersosial media saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				
25.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk mengakses video porno				
26.	Saya menggunakan <i>Gadget</i> untuk tukar-menukar jawaban ujian				
27.	Saya selalu berdo'a sebelum makan				
28.	Saya selalu berfoto sebelum makan lalu diupload ke sosial media				
29.	Pada saat jam kosong, saya selalu mengoperasikan <i>Gadget</i>				
30.	Saya tidak bisa hidup tanpa <i>Gadget</i>				
31.	Saya asik dengan <i>Gadget</i> saya				
32.	<i>Gadget</i> menambah pengetahuan saya terutama tentang pengetahuan teknologi				
33.	Saya bertegur sapa jika bertemu teman				
34.	Saya menyelesaikan masalah menggunakan kekerasan				
35.	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar saya				
36.	Saya hormat kepada guru atau memberi salam jika bertemu guru				
37.	Saya bermain <i>Gadget</i> pada saat berkumpul dengan teman atau keluarga				
38.	<i>Gadget</i> digunakan untuk mencontek pada saat ulangan				
39.	Pada jam istirahat saya berinteraksi dengan teman				
40.	Saya membully teman di kelas				
TOTAL					

## Lampiran 8

### UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	18

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	40

Tabel Validitas r product moment

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>APRI</b>			
APRI.1	0,720	0,361	Valid
APRI.2	0,543	0,361	Valid
APRI.3	0,598	0,361	Valid
APRI.4	0,782	0,361	Valid
APRI.5	0,555	0,361	Valid
APRI.6	0,787	0,361	Valid
APRI.7	0,649	0,361	Valid
APRI.8	0,613	0,361	Valid
APRI.9	0,730	0,361	Valid
APRI.10	0,425	0,361	Valid
APRI.11	0,444	0,361	Valid
APRI.12	0,724	0,361	Valid
APRI.13	0,623	0,361	Valid
APRI.14	0,647	0,361	Valid
APRI.15	0,681	0,361	Valid
APRI.16	0,554	0,361	Valid
APRI.17	0,445	0,361	Valid
APRI.18	0,598	0,361	Valid
<b>Penggunaan Smartphone</b>			
Smartphone.1	0,548	0,361	Valid
Smartphone.2	0,501	0,361	Valid
Smartphone.3	0,408	0,361	Valid
Smartphone.4	0,596	0,361	Valid
Smartphone.5	0,427	0,361	Valid
Smartphone.6	0,523	0,361	Valid
Smartphone.7	0,483	0,361	Valid

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Smartphone.8	0,454	0,361	Valid
Smartphone.9	0,609	0,361	Valid
Smartphone.10	0,436	0,361	Valid
Smartphone.11	0,534	0,361	Valid
Smartphone.12	0,403	0,361	Valid
Smartphone.13	0,472	0,361	Valid
Smartphone.14	0,682	0,361	Valid
Smartphone.15	0,653	0,361	Valid
Smartphone.16	0,467	0,361	Valid
Smartphone.17	0,404	0,361	Valid
Smartphone.18	0,427	0,361	Valid
Smartphone.19	0,575	0,361	Valid
Smartphone.20	0,424	0,361	Valid
Smartphone.21	0,430	0,361	Valid
Smartphone.22	0,461	0,361	Valid
Smartphone.23	0,556	0,361	Valid
Smartphone.24	0,366	0,361	Valid
Smartphone.25	0,424	0,361	Valid
Smartphone.26	0,387	0,361	Valid
Smartphone.27	0,442	0,361	Valid
Smartphone.28	0,435	0,361	Valid
Smartphone.29	0,366	0,361	Valid
Smartphone.30	0,372	0,361	Valid
Smartphone.31	0,406	0,361	Valid
Smartphone.32	0,535	0,361	Valid
Smartphone.33	0,504	0,361	Valid
Smartphone.34	0,552	0,361	Valid
Smartphone.35	0,433	0,361	Valid
Smartphone.36	0,434	0,361	Valid
Smartphone.37	0,454	0,361	Valid
Smartphone.38	0,433	0,361	Valid
Smartphone.39	0,511	0,361	Valid
Smartphone.40	0,587	0,361	Valid

Keterangan :

Valid bila nilai r hitung > r tabel

Tabel Reliabilitas Cronbach's Alpha

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>		<b>Keterangan</b>
APRI	0,897	0,7	Reliabel
Penggunaan Smartphone	0,908	0,7	Reliabel

Keterangan :

Reliabel bila nilai Cronbach's Alpha > 0,7

Lampiran 9  
Surat Laik Etik Penelitian



**PERSETUJUAN ETIK**  
*(Ethical Approval)*

**Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)**  
*Stikes Hang Tuah Surabaya*

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

---

**Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan**

**Nomor : PE/44/VI/2020/KEPK/SHT**

---

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Sinta Ayu Artika

dengan judul :

Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa di SMP KARTIKA IV - 10 Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juni 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2021



Ketua KEPK

*Dwi Prayitni*, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIP. 03006



## Lampiran 10

### Surat Balasan dari SMP Kartika IV-10 Surabaya

**YAYASAN KARTIKA JAYA**  
KOORDINATOR CABANG XIV MAKOREM 084  
**SMP KARTIKA IV - 10**  
STATUS : TERAKREDITASI "A"  
NSS : 202056010086 NPSN : 20532756 NDS : 2005301105  
Jl. Brawijaya 38 - Telp. 031 - 5664965 Surabaya 60242  
Blog : smpkartikaiv10surabaya.blogspot.com Email : smpkartikaiv10surabaya@yahoo.co.id/smpkartika410@yahoo.co.id

Surabaya, 1 Juli 2020

Nomor : 060/F/SMPKTKIV-10/VI/2020  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, dengan nomor: B/485/VI/2020/SHT tanggal 29 Juni 2020. Maka Kepala SMP KARTIKA IV-10 Surabaya dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sinta Ayu Artika  
NIM : 161.0096  
Prodi : Keperawatan  
Jenjang : S1

Diizinkan untuk mengambil data penelitian dengan judul "Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku *Bullying* pada siswa-siswi SMP KARTIKA IV-10 Surabaya.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Surabaya, 1 Juli 2020  
Kepala Sekolah  
  
Dra Purwaningtyasasih



## Lampiran 11

### Data tabulasi

#### DATA UMUM DI SMP KARTIKA IV – 10 SURABAYA

No.	U	JK	MJ	M	Bdg	Dtg	Tb
1	14	2	1	1	3	2	1
2	14	2	1	1	1	2	2
3	14	2	1	1	1	1	2
4	14	2	1	1	4	3	3
5	14	2	1	1	2	2	1
6	14	1	1	1	4	1	2
7	14	2	1	1	2	2	4
8	14	2	2	1	4	2	1
9	14	2	2	1	4	2	4
10	14	2	2	1	4	2	4
11	16	1	1	2	1	2	1
12	15	1	1	2	2	1	4
13	14	1	2	2	4	2	4
14	15	2	1	1	2	2	2
15	15	1	1	2	1	2	1
16	15	2	2	1	4	2	2
17	15	1	1	2	4	2	2
18	14	2	2	1	4	2	2
19	14	1	1	2	2	2	2
20	14	2	2	1	3	3	2
21	14	2	1	1	3	2	1
22	14	2	2	1	4	3	2
23	15	1	1	2	4	3	4
24	14	2	2	1	3	1	1
25	15	1	1	2	4	2	4
26	13	1	1	2	4	2	2
27	13	2	1	1	4	1	2
28	14	1	1	2	3	2	1
29	15	1	1	2	2	1	4
30	13	1	1	2	2	3	4
31	14	2	1	1	2	2	4
32	15	2	2	1	4	1	4
33	14	2	2	1	2	2	4
34	14	2	1	1	4	2	2
35	14	1	1	2	1	1	4
36	14	2	2	1	1	3	2
37	14	2	2	1	1	3	2
38	14	2	2	1	4	1	1

No.	U	JK	MJ	M	Bdg	Dtg	Tb
39	13	1	1	2	1	1	2
40	13	1	1	1	1	2	1
41	15	1	1	1	2	2	1
42	13	2	2	1	1	3	1
43	15	2	2	1	4	3	2
44	14	2	2	1	3	2	2
45	14	2	1	1	4	3	2
46	14	1	2	2	4	2	2
47	14	2	1	1	2	2	4
48	13	1	1	2	1	2	4
49	14	1	2	2	4	2	2
50	13	1	2	1	1	2	2
51	14	2	2	1	4	2	2
52	13	1	2	2	2	2	4
53	13	1	2	2	2	2	4
54	13	2	2	1	4	3	2
55	14	2	2	1	4	2	2
56	16	1	1	2	2	2	2
57	14	1	1	2	4	2	4
58	14	1	1	2	3	3	2
59	12	1	1	1	4	2	4
60	14	1	2	1	4	3	1
61	13	2	2	1	4	3	4
62	13	2	2	1	4	2	2
63	14	1	1	1	4	2	2
64	14	1	1	2	2	3	4
65	13	1	1	2	1	1	1
66	12	2	2	1	1	2	2
67	13	2	2	2	4	2	2
68	14	1	1	2	4	2	2
69	13	2	2	1	4	3	2
70	13	1	1	1	4	2	2
71	13	2	2	1	4	3	2
72	13	1	2	2	4	1	1
73	14	2	2	1	4	2	2
74	13	1	2	2	4	3	2
75	14	2	2	1	4	3	4
76	15	1	1	2	3	2	4
77	15	2	2	1	2	2	2
78	14	1	1	2	4	1	4
79	12	1	2	2	4	2	2



No.	U	JK	MJ	M	Bdg	Dtg	Tb
80	14	1	1	2	4	1	2
81	13	2	2	1	4	3	2
82	13	1	2	2	3	2	1
83	13	1	1	1	4	3	2
84	14	2	1	1	1	1	2
85	14	2	1	1	1	2	2
86	13	1	1	2	1	2	3
87	13	1	2	2	4	2	4
88	14	1	2	2	4	2	2
89	14	1	1	2	4	1	2
90	14	1	1	2	3	2	1
91	14	2	2	1	3	2	2
92	14	1	1	1	4	2	1
93	14	2	1	1	1	1	4
94	13	2	1	1	4	3	2
95	15	1	1	2	4	2	2
96	14	2	2	1	4	3	2
97	13	2	2	1	4	2	2
98	14	1	2	2	4	2	2
99	13	2	2	1	4	2	4
100	13	2	1	1	4	2	2
101	14	1	1	2	4	2	1
102	14	1	2	1	4	2	2
103	14	2	1	1	1	3	2
104	14	1	2	1	3	1	1
105	14	1	2	1	3	2	1
106	13	2	2	2	4	2	2
107	13	1	1	1	4	2	4
108	14	1	1	2	4	2	1
109	14	2	1	1	4	2	2
110	14	2	2	1	4	1	2
111	14	1	1	1	4	2	2
112	13	1	1	1	1	2	1
113	14	1	2	2	1	1	4
114	14	2	2	1	4	1	2
115	15	1	1	2	2	2	4
116	15	1	2	1	1	2	1
117	14	2	1	1	4	2	2
118	15	1	2	1	1	2	1
119	15	2	2	1	3	2	4
120	15	1	1	1	2	3	4

Keterangan :

U : Usia

JK : Jenis Kelamin

MJ :

M : Manarage

Bdg : Berbincang Dengan Orang tua

Dtg : Dimintai Tolong Guru

Tb : Tindakan Bila di Paksa

**TABULASI DATA PERILAKU *BULLYING* DI SMP KARTIKA IV – 10**

**SURABAYA**

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2
4	3	0	2	0	0	0	0	0	1	2	0
5	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1
6	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
7	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
8	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
9	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1
10	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	0
11	2	1	0	0	0	2	1	2	0	0	0
12	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
13	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
14	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
15	2	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0
16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
17	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
21	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
26	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
27	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1
30	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
31	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
32	2	2	0	1	0	2	0	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
35	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	1	0	1	1	0	2	1	1	0	2	0
37	1	0	1	1	0	2	1	1	0	2	0

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	1	2	3	0	0	1	1	0	0	0	1
41	3	1	1	2	1	3	1	0	1	0	0
42	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
44	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
45	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
48	3	2	1	2	3	0	0	2	1	1	3
49	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
50	0	1	1	3	2	1	2	2	1	0	1
51	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
52	0	1	0	1	0	0	1	0	1	2	0
53	0	1	0	1	0	0	1	0	1	2	0
54	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
55	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
57	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
58	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
62	0	2	1	2	2	1	0	0	0	0	1
63	2	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0
64	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
65	3	3	3	2	3	0	3	1	2	3	2
66	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
69	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
70	0	2	1	3	2	1	2	2	3	0	0
71	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
72	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
73	0	1	1	2	0	0	0	1	0	2	1
74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
75	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	2

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	3	1	0	2	2	3	0	0	0	0	2
81	2	1	0	2	2	1	0	0	0	0	2
82	1	1	1	1	1	2	0	1	1	0	0
83	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2
85	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
86	1	0	0	0	3	1	0	2	1	2	2
87	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
88	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
90	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0
91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	3	1	3	0	1	2	3	0	3	3	0
93	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	1	3	1	3	3	3	0	3	3	3	1
96	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	3	3	0	1	0	1	0	1	1	2	2
100	1	0	2	3	0	2	1	0	2	0	1
101	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	1	2	1	0	0	1	0	0	0	1	0
104	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
105	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
106	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
107	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	2
110	2	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
111	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
112	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2
113	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
114	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	1	0	1	0	0	2	1	0	1	3	0
116	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
120	1	0	3	1	1	3	1	2	0	3	2

No	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A	APRI
1	0	0	0	0	0	0	1	7	1
2	1	1	1	1	1	1	1	19	2
3	2	2	2	2	2	2	2	32	2
4	0	2	0	0	0	0	3	13	1
5	0	0	1	0	0	0	2	8	1
6	0	1	1	0	0	0	1	11	1
7	1	1	1	0	0	0	0	8	1
8	0	1	1	0	0	0	0	7	1
9	1	1	1	0	0	0	0	7	1
10	0	0	0	0	0	0	1	7	1
11	0	0	0	0	0	0	0	8	1
12	0	1	0	0	0	0	0	3	1
13	0	1	0	1	0	1	1	11	1
14	0	1	0	0	1	0	0	8	1
15	0	1	0	0	0	0	2	9	1
16	0	1	0	0	0	0	0	9	1
17	0	0	0	0	0	0	1	5	1
18	0	1	1	1	0	0	0	10	1
19	0	0	0	0	0	0	2	2	1
20	0	0	0	0	0	0	0	2	1
21	0	0	0	0	0	0	0	3	1
22	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	1	0	0	0	0	0	0	1	1
25	1	1	1	0	0	1	1	13	1
26	0	1	1	1	2	1	2	15	1
27	0	0	0	0	0	0	0	4	1
28	0	0	0	0	0	1	0	1	1
29	0	0	1	0	0	1	1	7	1
30	0	0	0	0	0	0	0	3	1
31	2	1	1	1	1	0	1	23	2
32	0	0	1	1	0	0	1	14	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	1	1	0	1	0	0	1	10	1
35	0	0	0	0	0	0	1	2	1
36	1	0	1	0	0	0	3	14	1
37	1	0	1	0	0	0	3	14	1
38	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	0	0	0	0	0	0	0	0	1
40	0	2	0	1	0	0	0	12	1

<b>No</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A</b>	<b>APRI</b>
41	2	1	0	1	2	2	2	23	2
42	0	0	0	0	0	0	0	1	1
43	0	0	0	0	0	0	0	3	1
44	0	1	0	1	1	0	0	6	1
45	0	0	0	0	1	0	1	3	1
46	0	0	0	0	0	0	0	2	1
47	0	0	0	0	0	0	0	3	1
48	1	1	2	1	0	1	3	27	2
49	0	0	0	0	0	0	0	2	1
50	2	2	0	1	1	1	0	21	2
51	0	0	0	0	0	0	1	4	1
52	0	1	0	1	0	0	1	9	1
53	0	1	0	1	0	0	1	9	1
54	0	1	0	2	1	0	0	8	1
55	0	1	0	0	0	0	1	4	1
56	1	1	1	1	1	1	1	20	2
57	0	0	0	1	0	1	1	5	1
58	0	1	0	0	0	0	1	4	1
59	0	0	0	1	0	0	0	3	1
60	0	0	0	0	0	0	1	1	1
61	0	0	0	2	0	0	1	7	1
62	0	1	0	2	0	1	3	16	1
63	0	1	0	0	0	0	0	9	1
64	0	0	0	0	0	0	0	2	1
65	1	1	1	1	0	0	0	29	2
66	1	1	1	1	1	1	1	21	2
67	0	0	0	0	0	0	1	1	1
68	0	0	0	0	0	0	0	1	1
69	0	0	0	0	0	0	0	1	1
70	0	1	0	0	1	0	0	18	1
71	1	1	0	0	0	0	0	7	1
72	0	0	0	0	0	0	0	3	1
73	0	1	0	1	0	0	2	12	1
74	0	0	0	0	0	0	0	1	1
75	0	1	0	0	0	0	3	5	1
76	0	1	1	0	0	1	1	5	1
77	0	0	0	0	0	0	1	1	1
78	1	1	1	0	0	0	1	12	1
79	0	0	0	0	0	0	0	0	1
80	0	2	0	0	0	2	2	19	2
81	0	0	0	0	0	0	3	13	1

<b>No</b>	<b>A12</b>	<b>A13</b>	<b>A14</b>	<b>A15</b>	<b>A16</b>	<b>A17</b>	<b>A18</b>	<b>A</b>	<b>APRI</b>
82	0	1	0	0	0	0	0	10	1
83	0	1	0	0	0	0	0	2	1
84	2	2	2	2	2	2	2	32	2
85	0	0	0	0	0	0	0	2	1
86	1	1	0	1	1	2	0	18	1
87	0	0	0	0	0	0	0	4	1
88	0	0	0	0	0	0	0	1	1
89	0	3	0	2	0	0	3	12	1
90	0	1	1	1	1	0	1	15	1
91	0	0	0	0	0	0	0	0	1
92	1	3	3	3	3	3	3	38	3
93	0	0	0	0	0	0	0	1	1
94	0	0	0	0	0	0	0	0	1
95	0	0	0	1	0	1	1	27	2
96	0	0	0	0	0	0	0	2	1
97	0	0	0	0	0	0	0	0	1
98	0	0	0	0	0	0	0	1	1
99	0	2	2	1	0	0	1	20	2
100	0	1	0	0	0	0	2	15	1
101	0	1	0	1	0	0	1	6	1
102	0	0	0	0	0	0	0	0	1
103	0	0	0	0	0	0	0	6	1
104	0	0	1	0	0	1	0	5	1
105	0	0	1	1	0	1	0	6	1
106	0	0	0	0	0	0	1	4	1
107	0	0	0	0	0	0	0	2	1
108	0	0	0	0	0	0	0	0	1
109	0	1	2	0	0	0	0	9	1
110	1	2	0	1	0	0	2	13	1
111	0	1	0	1	0	0	0	9	1
112	2	2	1	1	1	2	0	25	2
113	0	0	0	0	0	0	3	7	1
114	0	0	0	0	0	0	0	0	1
115	1	2	1	1	1	1	1	17	1
116	0	0	0	0	0	0	0	0	1
117	0	1	1	0	0	0	1	6	1
118	0	0	0	0	0	0	0	0	1
119	0	0	0	0	0	0	1	2	1
120	2	0	1	0	2	3	1	26	2



TABULASI TINGKAT PENGGUNAAN *SMARTPHONE*

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	4	3	1	3	2	2	2	2
3	2	1	4	1	4	1	1	4	4	1	2	4
4	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	3	4
5	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	2	2
6	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2
7	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	4
8	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4
9	1	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3
10	1	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	4
11	4	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	1
12	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2
13	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4
14	3	3	4	3	2	3	1	3	2	1	2	4
15	1	3	3	3	4	4	1	1	2	1	1	4
16	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	4
17	2	2	3	1	4	4	2	1	1	1	2	4
18	1	4	3	1	2	4	2	1	3	1	1	4
19	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2
20	1	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	4
21	1	1	3	1	3	3	1	2	1	1	1	4
22	1	2	3	3	2	4	1	1	1	1	2	4
23	1	3	4	2	4	4	1	1	3	2	2	4
24	1	1	1	3	2	3	1	4	2	3	2	4
25	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	4
26	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	4
27	1	3	3	3	3	4	1	1	2	1	1	4
28	1	1	1	1	2	4	1	3	3	3	1	4
29	1	3	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2
30	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	4
31	2	3	3	3	2	4	4	1	2	2	1	4
32	2	3	3	3	1	4	1	1	2	1	1	4
33	1	3	1	2	4	2	1	1	1	1	1	4
34	3	4	4	2	2	3	1	1	2	1	3	4
35	1	3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	4
36	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4
37	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4
38	1	2	1	2	3	3	1	3	2	1	1	4
39	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
40	1	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	4
41	1	4	2	1	1	4	3	3	2	1	3	4
42	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	4
43	2	2	2	2	4	4	1	2	3	2	1	4
44	2	2	3	2	2	4	1	1	3	3	1	3
45	4	4	4	3	2	4	1	1	3	3	3	4
46	1	3	3	2	2	4	1	1	2	2	3	4
47	1	3	1	3	4	3	1	1	3	1	1	4
48	2	2	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3
49	1	2	2	3	4	4	2	1	3	1	1	4
50	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
51	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	4
52	1	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	4
53	1	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	4
54	3	3	3	2	4	3	1	1	1	1	1	4
55	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4
56	1	2	3	2	3	3	1	3	1	1	1	4
57	1	3	3	2	3	4	1	1	2	1	2	4
58	1	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4
59	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	4
60	2	2	3	3	2	4	1	1	1	2	2	4
61	1	4	3	3	3	4	1	1	3	1	1	4
62	2	3	3	2	4	4	1	1	1	1	1	4
63	2	4	4	2	2	4	1	1	4	3	1	4
64	4	3	1	3	2	4	1	1	2	2	1	4
65	1	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	1
66	1	4	3	3	2	4	1	4	3	3	2	4
67	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	3	4
68	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4
69	1	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	4
70	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1
71	4	2	1	2	3	4	2	3	3	1	1	2
72	1	3	4	1	1	2	1	4	3	1	1	4
73	1	4	3	1	3	4	2	1	2	3	1	4
74	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4
75	1	4	3	2	4	3	1	3	1	1	1	4
76	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	3
77	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	3	4
78	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4
79	3	4	4	2	2	3	1	1	4	4	1	4
80	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	4

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
81	1	4	3	3	4	3	2	1	1	1	1	4
82	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1
83	1	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4
84	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4
85	1	3	3	1	4	3	1	3	3	2	1	4
86	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	3
87	2	4	3	2	3	3	1	1	2	2	2	4
88	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	4
89	2	3	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1
90	1	3	3	3	4	4	1	2	2	2	1	3
91	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	3	4
92	1	3	2	2	1	3	4	3	3	2	2	3
93	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
94	1	4	4	1	4	2	1	1	1	1	1	4
95	1	1	2	1	4	4	1	1	2	2	3	4
96	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	3	4
97	3	3	3	4	2	4	1	1	3	3	3	4
98	1	2	3	3	2	4	1	1	4	3	1	4
99	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
100	2	4	4	3	2	4	1	4	3	3	2	4
101	2	4	4	3	4	4	1	1	4	1	1	4
102	1	3	3	3	4	4	1	3	1	1	1	4
103	2	3	2	2	4	3	2	3	1	1	1	4
104	1	3	4	3	1	3	1	3	3	3	2	4
105	1	3	4	3	4	4	1	2	3	3	2	4
106	1	4	3	3	2	3	1	3	1	1	3	4
107	2	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	4
108	1	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4
109	3	3	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4
110	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	4
111	1	4	1	1	4	1	1	3	3	3	1	4
112	1	1	1	3	4	3	1	2	1	2	2	4
113	1	4	4	1	4	1	1	2	1	1	2	4
114	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	4
115	1	3	3	1	2	4	2	1	1	1	3	4
116	1	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	4
117	2	2	2	1	4	3	2	3	1	1	1	1
118	1	3	3	2	2	4	1	2	3	3	3	4
119	2	4	3	1	2	4	1	1	3	2	3	2
120	3	4	4	4	1	3	1	1	3	3	3	4

No	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24
1	4	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1
2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	3	1	1	2	4	1	2	3	2	3	1	1
5	4	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1
6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2
7	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1
9	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1
10	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1
11	2	1	2	4	3	4	4	2	4	4	1	1
12	3	1	1	2	2	1	1	1	1	4	2	2
13	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1
14	1	3	3	2	4	1	2	2	2	3	1	1
15	4	1	1	3	4	4	1	2	4	4	1	1
16	3	1	1	3	4	3	2	2	2	3	1	1
17	3	2	2	3	4	1	1	1	3	2	1	1
18	2	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	2
19	3	1	1	2	2	1	1	1	1	4	2	2
20	4	1	1	3	4	1	1	1	3	4	1	1
21	2	1	1	4	4	1	1	1	3	2	1	1
22	2	2	2	4	3	1	2	4	3	3	1	1
23	4	1	1	3	4	2	3	3	4	3	1	1
24	1	3	3	3	4	1	3	3	4	4	1	2
25	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2
26	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	1
27	4	1	1	4	4	1	1	1	3	3	1	2
28	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	1	1
29	3	1	1	3	4	4	1	3	1	2	1	2
30	4	1	1	3	4	4	1	1	1	2	1	1
31	1	3	3	3	2	1	2	4	4	1	1	1
32	1	3	3	3	4	1	3	3	3	4	1	1
33	3	1	1	3	4	2	1	2	3	4	1	1
34	4	2	2	3	2	1	1	2	3	3	1	1
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1
36	1	2	2	4	4	3	1	3	4	4	1	1
37	1	2	2	4	4	3	1	3	4	4	1	1
38	2	2	2	1	4	1	2	2	3	3	1	1
39	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4
40	2	2	2	3	4	1	1	1	3	1	3	3
41	1	3	3	4	2	3	2	1	2	4	2	4

No	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24
42	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	1	1
43	2	3	3	3	4	1	2	3	3	3	1	1
44	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	1	1
45	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3	1	1
46	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	1	1
47	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	1	1
48	1	1	3	1	2	4	4	2	3	1	4	2
49	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	1
50	2	4	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2
51	2	2	2	2	4	1	1	1	3	3	1	1
52	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2
53	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2
54	2	4	4	3	4	1	1	1	3	4	1	1
55	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1
56	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1
57	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	1	1
58	4	1	1	3	4	1	1	1	2	3	1	1
59	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3
60	2	3	3	4	4	1	4	4	3	2	1	1
61	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1
62	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	1	1
63	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	1	1
64	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	1	1
65	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
66	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1
67	2	2	2	3	4	1	2	2	4	3	1	1
68	1	1	1	4	4	1	2	2	4	2	1	1
69	3	3	3	3	4	1	3	3	4	1	1	1
70	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4
71	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4
72	2	4	4	3	2	3	4	1	3	4	4	3
73	1	1	1	2	4	1	4	4	2	2	1	1
74	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	1	1
75	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	1	1
76	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4
77	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	1	1
78	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	1	1
79	3	4	4	3	4	2	2	3	4	1	1	1
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
81	2	3	3	3	4	1	3	3	4	1	1	1
82	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	1	1



No	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35
1	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1
2	4	4	1	4	2	3	3	2	2	3	3
3	1	1	2	1	4	3	4	1	1	1	1
4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1
5	1	1	2	1	3	4	4	1	1	1	1
6	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1
7	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1
8	1	3	2	1	1	4	4	1	1	1	1
9	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2
10	1	4	1	2	1	4	4	1	1	1	1
11	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1
12	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1
13	1	2	2	1	4	1	2	3	2	1	1
14	1	2	3	1	4	2	2	2	2	1	1
15	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2
16	1	2	3	1	4	2	4	3	3	1	2
17	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1
18	1	1	1	2	4	1	3	1	1	2	1
19	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1
20	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1
21	1	2	3	2	4	2	3	2	1	1	1
22	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1
23	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
25	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1
26	1	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1
27	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1
28	1	1	1	1	4	1	1	3	3	1	1
29	1	3	1	1	4	1	3	1	1	3	2
30	1	1	2	1	4	3	3	2	2	1	1
31	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1
32	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1
33	1	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2
34	1	1	1	3	4	2	3	1	1	1	1
35	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2
36	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	2
37	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	2
38	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1
39	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	1
40	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	1
41	1	3	2	3	3	3	1	1	3	2	4

No	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35
42	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1
43	1	2	3	1	3	2	2	3	2	1	1
44	1	1	1	2	4	2	2	2	1	1	2
45	1	1	1	2	4	1	2	3	1	1	1
46	1	1	1	1	4	1	2	3	1	1	1
47	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1
48	3	3	4	2	2	4	4	1	3	2	1
49	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2
50	2	1	1	1	4	3	3	2	3	2	3
51	1	1	1	2	4	2	3	3	1	1	1
52	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1
53	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1
54	1	1	1	1	4	3	3	4	2	1	1
55	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1
57	1	1	2	1	4	2	3	2	1	1	1
58	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1
59	1	2	1	1	3	3	3	2	2	1	1
60	1	1	3	1	3	1	1	3	2	1	3
61	1	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1
62	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1
63	1	1	3	1	4	2	2	3	1	1	1
64	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1
65	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1
66	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	2
67	1	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2
68	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
69	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1
70	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4
71	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3
72	2	2	4	1	1	2	1	3	4	2	2
73	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1
74	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	2
75	1	1	3	2	4	4	2	2	1	1	1
76	1	2	1	1	3	3	4	1	1	3	1
77	1	1	1	1	4	1	2	3	1	1	1
78	1	1	1	1	4	2	3	2	3	2	1
79	1	1	2	1	4	1	1	3	1	1	1
80	1	3	1	1	4	1	1	3	4	1	4
81	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1
82	1	2	2	1	4	3	3	1	3	1	2



No	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35
83	1	1	1	1	4	2	3	3	3	1	1
84	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1
85	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1
86	1	3	3	2	1	1	4	1	3	4	4
87	1	1	2	1	4	1	3	2	2	1	1
88	1	1	2	1	4	1	1	3	3	1	1
89	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
90	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2
91	1	1	1	1	4	1	2	3	1	1	1
92	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1
93	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1
94	1	3	3	4	4	4	4	1	3	4	2
95	1	1	3	1	4	2	2	1	1	2	1
96	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
97	1	2	1	1	4	1	1	3	2	1	1
98	1	2	1	1	4	2	2	3	1	1	1
99	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2
100	1	1	1	2	4	1	2	3	1	1	1
101	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1
102	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1
103	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1
104	1	1	3	1	4	1	2	2	1	1	1
105	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1
106	1	1	1	2	4	2	2	2	2	1	1
107	1	1	2	1	4	1	3	4	2	1	1
108	1	1	3	1	4	1	2	3	3	1	1
109	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
110	1	1	1	2	4	1	2	2	1	1	1
111	3	3	2	1	1	3	4	3	1	2	2
112	1	2	3	3	1	1	4	1	1	4	3
113	1	1	3	1	4	3	4	2	2	2	3
114	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1
115	4	3	2	2	1	1	2	3	3	4	2
116	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1
117	1	1	2	3	4	3	4	1	1	2	1
118	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1
119	1	1	3	1	4	1	1	4	2	2	2
120	3	1	1	2	4	1	2	3	1	1	1

No	S36	S37	S38	S39	S40	S	SM
1	1	4	2	1	1	66	1
2	2	3	1	2	2	90	2
3	1	4	1	1	1		3
4	1	2	1	1	2	72	2
5	1	2	2	1	1	73	2
6	1	2	2	2	1	68	1
7	2	3	1	2	1	80	2
8	1	1	1	1	1	65	1
9	1	2	2	2	2	81	2
10	2	4	3	1	2	77	2
11	1	1	1	4	1	94	2
12	1	2	4	1	1	62	1
13	1	2	1	1	1	80	2
14	2	2	2	2	1	86	2
15	1	2	1	1	1	82	2
16	3	2	2	1	2	85	2
17	2	2	1	1	2	76	2
18	1	2	1	1	1	72	2
19	1	2	4	1	1	62	1
20	1	1	2	1	2	85	2
21	1	2	1	1	1	72	2
22	1	2	1	1	1	75	2
23	2	1	1	1	1	82	2
24	1	2	1	1	4	83	2
25	2	2	2	2	1	89	2
26	1	2	1	1	1	82	2
27	1	1	1	1	1	74	2
28	1	3	1	2	1	84	2
29	1	4	2	4	1	79	2
30	1	4	1	1	1	74	2
31	1	2	1	1	1	79	2
32	2	2	1	2	1	82	2
33	1	2	1	1	1	74	2
34	1	3	1	1	1	81	2
35	2	3	1	1	1	91	2
36	2	1	1	2	2	90	2
37	2	1	1	2	2	90	2
38	1	2	1	1	1	71	2

No	S36	S37	S38	S39	S40	S	SM
39	1	1	1	4	1	75	2
40	1	2	1	1	1	75	2
41	1	3	2	2	1	95	2
42	1	4	2	2	1	83	2
43	1	2	1	1	1	85	2
44	2	2	1	2	1	86	2
45	1	2	1	1	1	92	2
46	1	2	1	1	1	83	2
47	1	2	1	1	1	76	2
48	3	1	4	3	1	102	3
49	1	2	1	3	1	84	2
50	2	2	3	3	2	89	2
51	1	2	1	1	1	72	2
52	1	2	1	1	2	77	2
53	1	2	1	1	2	77	2
54	1	2	1	1	1	84	2
55	1	1	1	1	1	88	2
56	1	2	1	1	2	77	2
57	1	2	1	1	1	87	2
58	1	2	1	2	1	74	2
59	1	2	1	1	1	87	2
60	2	2	1	1	1	86	2
61	1	4	1	1	1	92	2
62	1	2	1	1	1	78	2
63	1	2	1	1	1	92	2
64	4	1	1	4	1	94	2
65	4	1	1	4	1	98	2
66	2	2	1	4	1	94	2
67	1	2	1	1	1	77	2
68	2	2	1	1	1	82	2
69	1	2	1	1	1	82	2
70	1	4	4	1	4	85	2
71	1	4	2	2	4	94	2
72	2	1	1	3	1	95	2
73	1	3	1	1	1	77	2
74	1	2	2	3	1	96	2
75	1	2	1	1	1	86	2
76	1	3	2	2	1	77	2
77	2	2	1	2	1	83	2
78	2	3	1	1	2	89	2
79	1	2	1	1	1	88	2

No	S36	S37	S38	S39	S40	S	SM
80	4	1	1	4	1	116	3
81	1	2	1	1	1	79	2
82	1	2	1	1	1	81	2
83	2	3	1	3	1	97	2
84	4	1	1	4	1	105	3
85	1	2	1	1	1	86	2
86	1	3	1	3	1	90	2
87	2	2	1	2	1	83	2
88	1	1	1	4	1	98	2
89	4	4	1	1	1	88	2
90	1	2	1	3	1	91	2
91	1	2	2	1	1	75	2
92	4	2	3	2	4	102	3
93	4	3	1	1	1	100	3
94	1	4	1	1	1	90	2
95	2	2	1	1	1	85	2
96	1	1	1	1	1	92	2
97	1	2	2	4	1	97	2
98	1	2	2	1	1	88	2
99	4	1	2	1	2	103	3
100	1	2	1	3	1	98	2
101	1	4	1	1	1	91	2
102	1	3	1	1	1	84	2
103	2	4	1	4	1	85	2
104	1	2	1	2	1	89	2
105	1	2	1	2	1	89	2
106	2	2	1	1	1	81	2
107	2	1	1	2	1	89	2
108	2	2	1	2	1	92	2
109	1	1	1	2	1	78	2
110	1	2	1	1	1	77	2
111	1	3	2	1	1	91	2
112	1	3	2	4	1	91	2
113	1	4	1	1	2	89	2
114	1	2	1	1	1	64	1
115	1	2	3	3	3	104	3
116	2	1	1	2	1	90	2
117	2	3	1	1	1	78	2
118	1	2	1	1	1	85	2
119	3	4	2	2	1	98	2
120	1	2	1	3	1	101	3

## Lampiran 12

### Crosstabulation Data Khusus

APRI \* Smartphone Crosstabulation

			Smartphone			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
APRI	Ringan	Count	4 <sub>a, b</sub>	74 <sub>b</sub>	26 <sub>a</sub>	104
		% within APRI	3.8%	71.2%	25.0%	100.0%
		% within Smartphone	100.0%	94.9%	68.4%	86.7%
		% of Total	3.3%	61.7%	21.7%	86.7%
	Sedang	Count	0 <sub>a, b</sub>	4 <sub>b</sub>	11 <sub>a</sub>	15
		% within APRI	0.0%	26.7%	73.3%	100.0%
		% within Smartphone	0.0%	5.1%	28.9%	12.5%
		% of Total	0.0%	3.3%	9.2%	12.5%
	Berat	Count	0 <sub>a</sub>	0 <sub>a</sub>	1 <sub>a</sub>	1
		% within APRI	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Smartphone	0.0%	0.0%	2.6%	0.8%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.8%	0.8%
Total	Count	4	78	38	120	
	% within APRI	3.3%	65.0%	31.7%	100.0%	
	% within Smartphone	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	3.3%	65.0%	31.7%	100.0%	

### Crosstabulation Data Umum

APRI \* jenis\_kelamin Crosstabulation

			jenis_kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
APRI	ringan	Count	52	52	104
		% within APRI	50.0%	50.0%	100.0%
		% within jenis_kelamin	83.9%	89.7%	86.7%
		% of Total	43.3%	43.3%	86.7%
	sedang	Count	9	6	15
		% within APRI	60.0%	40.0%	100.0%
		% within jenis_kelamin	14.5%	10.3%	12.5%
		% of Total	7.5%	5.0%	12.5%
	berat	Count	1	0	1
		% within APRI	100.0%	0.0%	100.0%
		% within jenis_kelamin	1.6%	0.0%	0.8%

	% of Total	0.8%	0.0%	0.8%
Total	Count	62	58	120
	% within APRI	51.7%	48.3%	100.0%
	% within jenis_kelamin	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	51.7%	48.3%	100.0%

#### APRI \* Tumbuh\_jakun Crosstabulation

			Tumbuh_jakun		Total
			Tidak	ya	
APRI	ringan	Count	50	54	104
		% within APRI	48.1%	51.9%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	79.4%	94.7%	86.7%
		% of Total	41.7%	45.0%	86.7%
	sedang	Count	12	3	15
		% within APRI	80.0%	20.0%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	19.0%	5.3%	12.5%
		% of Total	10.0%	2.5%	12.5%
	berat	Count	1	0	1
		% within APRI	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	1.6%	0.0%	0.8%
		% of Total	0.8%	0.0%	0.8%
Total		Count	63	57	120
		% within APRI	52.5%	47.5%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	52.5%	47.5%	100.0%

#### APRI \* Menarche Crosstabulation

			Menarche		Total
			Tidak	Ya	
APRI	ringan	Count	64	40	104
		% within APRI	61.5%	38.5%	100.0%
		% within Menarche	85.3%	88.9%	86.7%
		% of Total	53.3%	33.3%	86.7%
	sedang	Count	10	5	15
		% within APRI	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Menarche	13.3%	11.1%	12.5%
		% of Total	8.3%	4.2%	12.5%
	berat	Count	1	0	1
		% within APRI	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Menarche	1.3%	0.0%	0.8%
		% of Total	0.8%	0.0%	0.8%
Total		Count	75	45	120
		% within APRI	62.5%	37.5%	100.0%
		% within Menarche	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

APRI \* berbincang\_dgn\_ortu Crosstabulation

		berbincang_dgn_ortu				Total
		1-2	3-4	5-6	>6	
APRI ringan	Count	15	14	14	61	104
	% within APRI	14.4%	13.5%	13.5%	58.7%	100.0%
	% within berbincang_dgn_ortu	65.2%	77.8%	100.0%	93.8%	86.7%
	% of Total	12.5%	11.7%	11.7%	50.8%	86.7%
sedang	Count	8	4	0	3	15
	% within APRI	53.3%	26.7%	0.0%	20.0%	100.0%
	% within berbincang_dgn_ortu	34.8%	22.2%	0.0%	4.6%	12.5%
	% of Total	6.7%	3.3%	0.0%	2.5%	12.5%
berat	Count	0	0	0	1	1
	% within APRI	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	% within berbincang_dgn_ortu	0.0%	0.0%	0.0%	1.5%	0.8%
	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	0.8%	0.8%
Total	Count	23	18	14	65	120
	% within APRI	19.2%	15.0%	11.7%	54.2%	100.0%
	% within berbincang_dgn_ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	19.2%	15.0%	11.7%	54.2%	100.0%

APRI \* diminta\_tlg\_guru Crosstabulation

		diminta_tlg_guru			Total
		tidak pernah	kadang-kadang	sering	
APRI ringan	Count	17	63	24	104
	% within APRI	16.3%	60.6%	23.1%	100.0%
	% within diminta_tlg_guru	81.0%	85.1%	96.0%	86.7%
	% of Total	14.2%	52.5%	20.0%	86.7%
sedang	Count	4	10	1	15
	% within APRI	26.7%	66.7%	6.7%	100.0%
	% within diminta_tlg_guru	19.0%	13.5%	4.0%	12.5%
	% of Total	3.3%	8.3%	0.8%	12.5%
berat	Count	0	1	0	1
	% within APRI	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within diminta_tlg_guru	0.0%	1.4%	0.0%	0.8%
	% of Total	0.0%	0.8%	0.0%	0.8%
Total	Count	21	74	25	120
	% within APRI	17.5%	61.7%	20.8%	100.0%
	% within diminta_tlg_guru	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	17.5%	61.7%	20.8%	100.0%

APRI \* Usia Crosstabulation

			Usia					Total
			12	13	14	15	16	
APRI	ringan	Count	2	27	58	16	1	104
		% within APRI	1.9%	26.0%	55.8%	15.4%	1.0%	100.0%
		% within Usia	66.7%	84.4%	90.6%	84.2%	50.0%	86.7%
		% of Total	1.7%	22.5%	48.3%	13.3%	0.8%	86.7%
	sedang	Count	1	5	5	3	1	15
		% within APRI	6.7%	33.3%	33.3%	20.0%	6.7%	100.0%
		% within Usia	33.3%	15.6%	7.8%	15.8%	50.0%	12.5%
		% of Total	0.8%	4.2%	4.2%	2.5%	0.8%	12.5%
	berat	Count	0	0	1	0	0	1
		% within APRI	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Usia	0.0%	0.0%	1.6%	0.0%	0.0%	0.8%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.8%	0.0%	0.0%	0.8%
Total	Count	3	32	64	19	2	120	
	% within APRI	2.5%	26.7%	53.3%	15.8%	1.7%	100.0%	
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	2.5%	26.7%	53.3%	15.8%	1.7%	100.0%	

APRI \* Tindakan Crosstabulation

			Tindakan				Total
			diam	menjauhi	menangis	membalasanya	
APRI	ringan	Count	21	53	2	28	104
		% within APRI	20.2%	51.0%	1.9%	26.9%	100.0%
		% within Tindakan	84.0%	86.9%	100.0%	87.5%	86.7%
		% of Total	17.5%	44.2%	1.7%	23.3%	86.7%
	sedang	Count	3	8	0	4	15
		% within APRI	20.0%	53.3%	0.0%	26.7%	100.0%
		% within Tindakan	12.0%	13.1%	0.0%	12.5%	12.5%
		% of Total	2.5%	6.7%	0.0%	3.3%	12.5%
	berat	Count	1	0	0	0	1
		% within APRI	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Tindakan	4.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.8%
		% of Total	0.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.8%
Total	Count	25	61	2	32	120	
	% within APRI	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%	100.0%	
	% within Tindakan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%	100.0%	



Smartphone \* jenis\_kelamin Crosstabulation

			jenis_kelamin		Total
			laki-laki	perempuan	
Smartphone	Kurang	Count	3	3	6
		% within Smartphone	50.0%	50.0%	100.0%
		% within jenis_kelamin	4.8%	5.2%	5.0%
		% of Total	2.5%	2.5%	5.0%
	Cukup	Count	54	51	105
		% within Smartphone	51.4%	48.6%	100.0%
		% within jenis_kelamin	87.1%	87.9%	87.5%
		% of Total	45.0%	42.5%	87.5%
	Baik	Count	5	4	9
		% within Smartphone	55.6%	44.4%	100.0%
		% within jenis_kelamin	8.1%	6.9%	7.5%
		% of Total	4.2%	3.3%	7.5%
Total	Count	62	58	120	
	% within Smartphone	51.7%	48.3%	100.0%	
	% within jenis_kelamin	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	51.7%	48.3%	100.0%	

Smartphone \* Tumbuh\_jakun Crosstabulation

			Tumbuh_jakun		Total
			Tidak	ya	
Smartphone	Kurang	Count	4	2	6
		% within Smartphone	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	6.3%	3.5%	5.0%
		% of Total	3.3%	1.7%	5.0%
	Cukup	Count	51	54	105
		% within Smartphone	48.6%	51.4%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	81.0%	94.7%	87.5%
		% of Total	42.5%	45.0%	87.5%
	Baik	Count	8	1	9
		% within Smartphone	88.9%	11.1%	100.0%
		% within Tumbuh_jakun	12.7%	1.8%	7.5%
		% of Total	6.7%	0.8%	7.5%
Total	Count	63	57	120	
	% within Smartphone	52.5%	47.5%	100.0%	
	% within Tumbuh_jakun	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	52.5%	47.5%	100.0%	

**Smartphone \* Menarche Crosstabulation**

			Menarche		Total
			Tidak	Ya	
Smartphone	Kurang	Count	4	2	6
		% within Smartphone	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Menarche	5.3%	4.4%	5.0%
		% of Total	3.3%	1.7%	5.0%
	Cukup	Count	65	40	105
		% within Smartphone	61.9%	38.1%	100.0%
		% within Menarche	86.7%	88.9%	87.5%
		% of Total	54.2%	33.3%	87.5%
	Baik	Count	6	3	9
		% within Smartphone	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Menarche	8.0%	6.7%	7.5%
		% of Total	5.0%	2.5%	7.5%
Total	Count	75	45	120	
	% within Smartphone	62.5%	37.5%	100.0%	
	% within Menarche	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	62.5%	37.5%	100.0%	

## Smartphone \* berbincang\_dgn\_ortu Crosstabulation

			berbincang_dgn_ortu			
			1-2	3-4	5-6	>6
Smartphone	Kurang	Count	0	2	1	3
		% within Smartphone	0.0%	33.3%	16.7%	50.0%
		% within berbincang_dgn_ortu	0.0%	11.1%	7.1%	4.6%
		% of Total	0.0%	1.7%	0.8%	2.5%
Cukup		Count	19	14	13	59
		% within Smartphone	18.1%	13.3%	12.4%	56.2%
		% within berbincang_dgn_ortu	82.6%	77.8%	92.9%	90.8%
		% of Total	15.8%	11.7%	10.8%	49.2%
Baik		Count	4	2	0	3
		% within Smartphone	44.4%	22.2%	0.0%	33.3%
		% within berbincang_dgn_ortu	17.4%	11.1%	0.0%	4.6%
		% of Total	3.3%	1.7%	0.0%	2.5%
Total		Count	23	18	14	65
		% within Smartphone	19.2%	15.0%	11.7%	54.2%
		% within berbincang_dgn_ortu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	19.2%	15.0%	11.7%	54.2%

## Smartphone \* berbincang\_dgn\_ortu Crosstabulation

			Total
Smartphone	Kurang	Count	6
		% within Smartphone	100.0%
		% within berbincang_dgn_ortu	5.0%
		% of Total	5.0%
	Cukup	Count	105
		% within Smartphone	100.0%
		% within berbincang_dgn_ortu	87.5%
		% of Total	87.5%
	Baik	Count	9
% within Smartphone		100.0%	
% within berbincang_dgn_ortu		7.5%	
% of Total		7.5%	
Total	Count	120	
	% within Smartphone	100.0%	
	% within berbincang_dgn_ortu	100.0%	
	% of Total	100.0%	

## Smartphone \* diminta\_tlg\_guru Crosstabulation

			diminta_tlg_guru		
			tidak pernah	kadang-kadang	sering
Smartphone	Kurang	Count	3	3	0
		% within Smartphone	50.0%	50.0%	0.0%
		% within diminta_tlg_guru	14.3%	4.1%	0.0%
		% of Total	2.5%	2.5%	0.0%
	Cukup	Count	14	67	24

	% within Smartphone	13.3%	63.8%	22.9%	
	% within diminta_tlg_guru	66.7%	90.5%	96.0%	
	% of Total	11.7%	55.8%	20.0%	
Baik	Count	4	4	1	
	% within Smartphone	44.4%	44.4%	11.1%	
	% within diminta_tlg_guru	19.0%	5.4%	4.0%	
	% of Total	3.3%	3.3%	0.8%	
Total	Count	21	74	25	
	% within Smartphone	17.5%	61.7%	20.8%	
	% within diminta_tlg_guru	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	17.5%	61.7%	20.8%	

#### Smartphone \* diminta\_tlg\_guru Crosstabulation

			Total
Smartphone	Kurang	Count	6
		% within Smartphone	100.0%
		% within diminta_tlg_guru	5.0%
		% of Total	5.0%
	Cukup	Count	105
		% within Smartphone	100.0%
		% within diminta_tlg_guru	87.5%
		% of Total	87.5%
	Baik	Count	9
		% within Smartphone	100.0%
		% within diminta_tlg_guru	7.5%
		% of Total	7.5%
Total	Count	120	
	% within Smartphone	100.0%	
	% within diminta_tlg_guru	100.0%	
	% of Total	100.0%	

## Smartphone \* Usia Crosstabulation

			Usia					
			12	13	14	15	16	
Smartphone	Kurang	Count	0	0	5	1	0	
		% within Smartphone	0.0%	0.0%	83.3%	16.7%	0.0%	
		% within Usia	0.0%	0.0%	7.8%	5.3%	0.0%	
		% of Total	0.0%	0.0%	4.2%	0.8%	0.0%	
	Cukup	Count	3	30	54	16	2	
		% within Smartphone	2.9%	28.6%	51.4%	15.2%	1.9%	
		% within Usia	100.0%	93.8%	84.4%	84.2%	100.0%	
		% of Total	2.5%	25.0%	45.0%	13.3%	1.7%	
	Baik	Count	0	2	5	2	0	
		% within Smartphone	0.0%	22.2%	55.6%	22.2%	0.0%	
		% within Usia	0.0%	6.3%	7.8%	10.5%	0.0%	
		% of Total	0.0%	1.7%	4.2%	1.7%	0.0%	
Total	Count	3	32	64	19	2		
	% within Smartphone	2.5%	26.7%	53.3%	15.8%	1.7%		
	% within Usia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%		
	% of Total	2.5%	26.7%	53.3%	15.8%	1.7%		

## Smartphone \* Usia Crosstabulation

							Total
--	--	--	--	--	--	--	-------

Smartphone	Kurang	Count	6
		% within Smartphone	100.0%
		% within Usia	5.0%
		% of Total	5.0%
	Cukup	Count	105
		% within Smartphone	100.0%
		% within Usia	87.5%
		% of Total	87.5%
	Baik	Count	9
		% within Smartphone	100.0%
		% within Usia	7.5%
		% of Total	7.5%
Total	Count	120	
	% within Smartphone	100.0%	
	% within Usia	100.0%	
	% of Total	100.0%	

#### Smartphone \* Tindakan Crosstabulation

			Tindakan			
			diam	menjauhi	menangis	membalasnya
Smartphone	Kurang	Count	2	3	0	1
		% within Smartphone	33.3%	50.0%	0.0%	16.7%
		% within Tindakan	8.0%	4.9%	0.0%	3.1%
		% of Total	1.7%	2.5%	0.0%	0.8%
	Cukup	Count	22	55	2	26
		% within Smartphone	21.0%	52.4%	1.9%	24.8%
		% within Tindakan	88.0%	90.2%	100.0%	81.3%
		% of Total	18.3%	45.8%	1.7%	21.7%
	Baik	Count	1	3	0	5

	% within Smartphone	11.1%	33.3%	0.0%	55.6%	
	% within Tindakan	4.0%	4.9%	0.0%	15.6%	
	% of Total	0.8%	2.5%	0.0%	4.2%	
Total	Count	25	61	2	32	
	% within Smartphone	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%	
	% within Tindakan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%	

#### Smartphone \* Tindakan Crosstabulation

			Tindakan				
			diam	menjauhi	menangis	membalasnya	
Smartphone	Kurang	Count	2	3	0	1	
		% within Smartphone	33.3%	50.0%	0.0%	16.7%	
		% within Tindakan	8.0%	4.9%	0.0%	3.1%	
		% of Total	1.7%	2.5%	0.0%	0.8%	
	Cukup	Count	22	55	2	26	
		% within Smartphone	21.0%	52.4%	1.9%	24.8%	
		% within Tindakan	88.0%	90.2%	100.0%	81.3%	
		% of Total	18.3%	45.8%	1.7%	21.7%	
	Baik	Count	1	3	0	5	
		% within Smartphone	11.1%	33.3%	0.0%	55.6%	
		% within Tindakan	4.0%	4.9%	0.0%	15.6%	
		% of Total	0.8%	2.5%	0.0%	4.2%	
Total	Count	25	61	2	32		
	% within Smartphone	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%		
	% within Tindakan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%		
	% of Total	20.8%	50.8%	1.7%	26.7%		



## Smartphone \* Tindakan Crosstabulation

			Total
Smartphone	Kurang	Count	6
		% within Smartphone	100.0%
		% within Tindakan	5.0%
		% of Total	5.0%
	Cukup	Count	105
		% within Smartphone	100.0%
		% within Tindakan	87.5%
		% of Total	87.5%
	Baik	Count	9
		% within Smartphone	100.0%
		% within Tindakan	7.5%
		% of Total	7.5%
Total	Count	120	
	% within Smartphone	100.0%	
	% within Tindakan	100.0%	
	% of Total	100.0%	